

# METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian adalah tahap kritis yang memberikan landasan untuk pemahaman mendalam tentang konteks, tujuan, dan relevansi penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan atau isu penelitian yang akan diinvestigasi. Dalam merinci latar belakang penelitian, penulis merinci konteks historis, teoritis, atau praktis yang membentuk dasar pemilihan topik. Selain itu, pendahuluan juga menyoroti urgensi dan relevansi penelitian tersebut, menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan pada saat ini. Pentingnya pemilihan topik diperkuat dengan merinci kekosongan pengetahuan atau isu kontemporer yang belum terselesaikan, mendorong kebutuhan akan penelitian lebih lanjut.



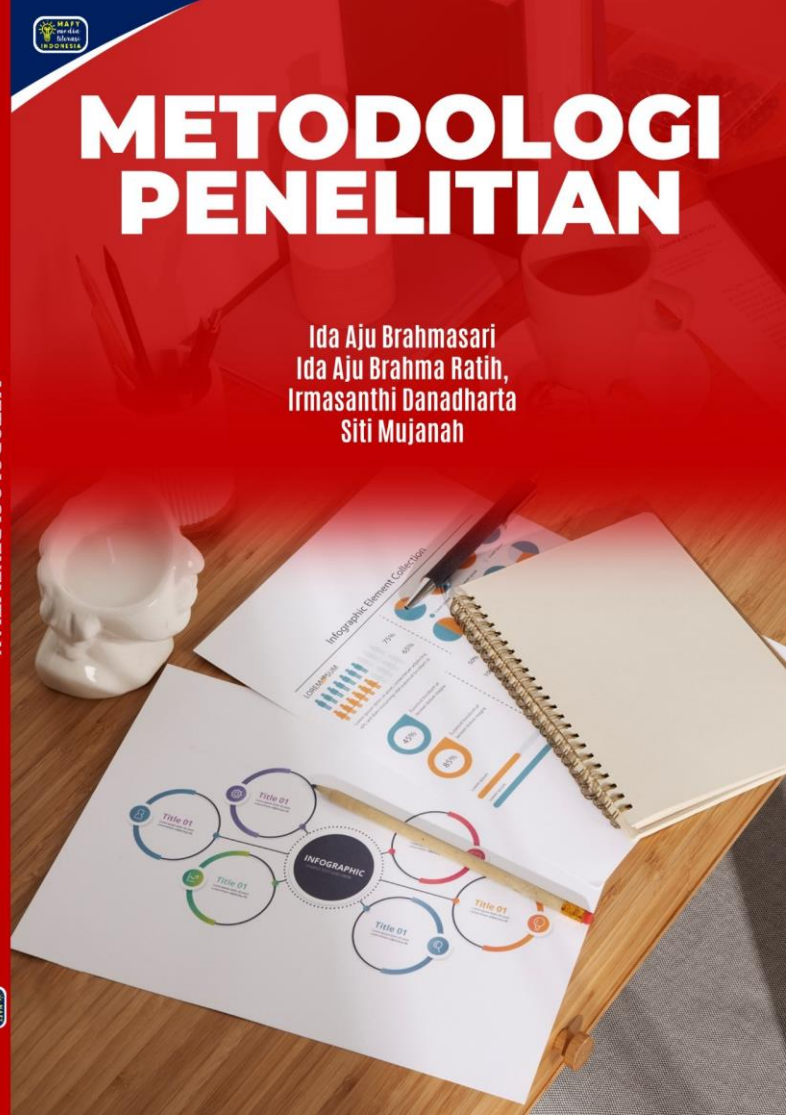
PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA  
ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023  
Email : [penerbitmafya@gmail.com](mailto:penerbitmafya@gmail.com)  
Website : [penerbitmafya.com](http://penerbitmafya.com)  
FB : Penerbit Mafy



METODOLOGI PENELITIAN

# METODOLOGI PENELITIAN

Ida Aju Brahmasari  
Ida Aju Brahma Ratih,  
Irmasanthi Danadharta  
Siti Mujannah



# **Metodologi Penelitian**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113**  
**Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang**  
**Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# Metodologi Penelitian

Ida Aju Brahmasari  
Ida Aju Brahma Ratih  
Irmasanthi Danadharta  
Siti Mujanah



# **METODOLOGI PENELITIAN**

## **Penulis:**

Ida Aju Brahmasari  
Ida Aju Brahma Ratih  
Irmasanthi Danadharta  
Siti Mujanah

## **Editor:**

Marshanda Anta Azzarah, S.IP.

## **Desainer:**

Tim Mafy

## **Sumber Gambar Cover:**

[www.freepik.com](http://www.freepik.com)

## **Ukuran:**

vi, 118 hlm, 15,5 cm x 23 cm

**ISBN:** 978-623-8470-51-8

Cetakan Pertama:

**November 2023**

**Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.**

**PENERBIT PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA**

**ANGGOTA IKAPI 041/SBA/2023**

Kota Solok, Sumatera Barat, Kode Pos 27312

Kontak: 081374311814

Website: [www.penerbitmafy.com](http://www.penerbitmafy.com)

E-mail: [penerbitmafy@gmail.com](mailto:penerbitmafy@gmail.com)



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, karena atas pertolongan dan limpahan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan buku yang berjudul **METODOLOGI PENELITIAN**.

Desain penelitian adalah tahap kritis yang memberikan landasan untuk pemahaman mendalam tentang konteks, tujuan, dan relevansi penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan atau isu penelitian yang akan diinvestigasi. Dalam merinci latar belakang penelitian, penulis merinci konteks historis, teoritis, atau praktis yang membentuk dasar pemilihan topik. Selain itu, pendahuluan juga menyoroti urgensi dan relevansi penelitian tersebut, menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan pada saat ini. Pentingnya pemilihan topik diperkuat dengan merinci kekosongan pengetahuan atau isu kontemporer yang belum terselesaikan, mendorong kebutuhan akan penelitian lebih lanjut.

Kami menyadari bahwa buku yang ada ditangan pembaca ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu kami sangat mengharapkan saran untuk perbaikan buku ini dimasa yang akan datang. Dan tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat membawa manfaat dan dampak positif bagi para pembaca.

**Penulis**



# Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB 1 Desain PENELITIAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Pengenalan Desain Penelitian .....	1
1.2 Pendekatan Desain Penelitian .....	5
1.3 Desain Survei .....	12
1.4 Langkah-Langkah Desain Penelitian .....	13
1.5 Studi Kasus .....	16



<b>BAB 2 Populasi &amp; SAMPEL</b> .....	<b>19</b>
2.1 Pendahuluan .....	19
2.2 Populasi .....	20
2.3 Pengertian Sampel.....	23
2.4 Teknik Pengambilan Sampel .....	25
2.5 Menentukan ukuran Sampel .....	29
<b>BAB 3 Instrumen &amp; ALAT PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
3.1 Definisi Instrumen Penelitian.....	37
3.2 Instrumen Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif.....	38
3.3 Bentuk-Bentuk Instrumen Penelitian .....	40
<b>BAB 4 PROSEDUR PENGUMPULAN DATA</b> .....	<b>53</b>
4.1 Perencanaan .....	53
4.2 Persiapan Instrumen.....	54
4.3 Pengumpulan Data .....	56
4.4 Validasi Data .....	56
4.5 Pengolahan Data .....	58
4.6 Interpretasi dan Analisis .....	59
4.7 Pelaporan Hasil.....	62
4.8 Evaluasi Proses Pengumpulan Data .....	65
<b>BAB 5 METODE Penelitian</b> .....	<b>71</b>
5.1 Pendefinisian Masalah Penelitian .....	71
5.2 Jenis Data .....	72
5.3 Bentuk Data .....	76
5.4 Sumber Data .....	79

5.5 Teknik Pengumpulan Data-----	80
5.6 Desain Penelitian-----	80
5.7 Variabel Penelitian-----	83
5.8 Review Literatur -----	84
<b>BAB 6 Analisis DATA -----</b>	<b>87</b>
6.1 Deskripsi Data -----	87
6.2 Pengolahan Data -----	88
6.3 Teknik Analisis Data-----	89
6.4 Perangkat Lunak Analisis Data -----	102
<b>DAFTAR PUSTAKA -----</b>	<b>105</b>
<b>BIODATA PENULIS -----</b>	<b>111</b>



# Desain **PENELITIAN**



## **B A B 1**

### **1.1 Pengenalan Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah tahap kritis yang memberikan landasan untuk pemahaman mendalam tentang konteks, tujuan, dan relevansi penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan atau isu penelitian yang akan diinvestigasi. Dalam merinci latar belakang penelitian, penulis merinci konteks historis, teoritis, atau praktis yang membentuk dasar pemilihan topik. Selain itu, pendahuluan juga menyoroti urgensi dan relevansi penelitian tersebut, menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan pada saat ini. Pentingnya pemilihan topik diperkuat dengan merinci kekosongan pengetahuan atau isu kontemporer yang belum terselesaikan, mendorong kebutuhan akan penelitian lebih lanjut.

Selain itu, pendahuluan juga menyoroiti urgensi dan relevansi penelitian tersebut, menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan pada saat ini (Booth et al., 2009).

### **1.1.1 Konteks Desain Penelitian**

Konteks dalam desain penelitian mencakup rangkaian informasi yang memberikan landasan dan pemahaman lebih mendalam tentang lingkungan di mana penelitian tersebut dilakukan. Secara khusus, konteks melibatkan identifikasi faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi atau terkait dengan topik penelitian. Dalam membangun konteks penelitian, penting untuk menjelaskan aspek-aspek seperti aspek geografis, sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang dapat mempengaruhi hasil penelitian (Shadish et al., 2002).

Pertama-tama, dalam merinci konteks geografis, peneliti memberikan gambaran tentang lokasi penelitian, baik itu regional, nasional, atau bahkan internasional. Hal ini penting karena kondisi geografis dapat memengaruhi karakteristik dan dinamika dari fenomena yang sedang diteliti. Selanjutnya, aspek sosial dan budaya dijelaskan untuk memberikan wawasan tentang nilai-nilai, norma, dan praktik yang mungkin memengaruhi cara orang berinteraksi dengan topik penelitian (Kumar, 2018).

Selain itu, analisis konteks mencakup pertimbangan faktor-faktor politik dan ekonomi yang dapat memiliki dampak pada penelitian. Perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, atau dinamika pasar dapat menjadi faktor penting dalam memahami latar belakang penelitian. Dengan merinci konteks ini, peneliti membantu pembaca untuk melihat lebih jauh dari kerangka konseptual, menggambarkan situasi yang mungkin menjadi latar belakang terjadinya fenomena yang sedang diteliti.

Secara keseluruhan, pendekatan ini memastikan bahwa penelitian diletakkan dalam konteks yang relevan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, konteks penelitian berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk menyelidiki lebih lanjut dan memberikan arti yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian yang mungkin ditemui.

### **1.1.2 Tujuan Desain Penelitian**

Tujuan dalam desain penelitian membentuk inti dari penyelidikan, menetapkan arah dan ruang lingkup yang akan dijelajahi. Dengan merinci tujuan penelitian, peneliti menggambarkan hasil yang diharapkan dan memberikan fokus pada upaya penelitian.

Tujuan utama dari desain penelitian adalah untuk menyelidiki topik penelitian dengan tujuan mengidentifikasi, menjelaskan, menganalisis, atau mengevaluasi fenomena atau variabel yang diteliti. Melalui pendekatan kualitatif, kuantitatif atau *mixed methods*, penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengukur, atau menggambarkan karakteristik atau hubungan tertentu dalam konteks lingkungan, populasi, atau fenomena tertentu (Bordens & Abbott, 2011).

Dengan merinci tujuan ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi pengetahuan baru atau penyempurnaan pada pemahaman yang sudah ada terkait topik penelitian. Selain itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan implikasi praktis atau teoritis dengan mendukung kebijakan, mengembangkan teori, atau memberikan panduan praktis dalam bidang tertentu.

Melalui pencapaian tujuan ini, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada literatur ilmiah, tetapi juga memberikan manfaat pada masyarakat, organisasi, atau bidang terkait. Kesimpulannya, tujuan desain penelitian ini

mencerminkan tekad untuk menggali pemahaman mendalam tentang topik penelitian dan memberikan dampak positif pada bidang yang bersangkutan.

### **1.1.3 Relevansi Desain Penelitian**

Relevansi desain penelitian sangat penting untuk memahami dampak dan manfaat potensial dari suatu penelitian. Melalui desain penelitian yang tepat, pembaca dapat mencapai pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti dan menyumbang pada pengetahuan atau praktik di bidang tertentu. Dengan merinci relevansi desain penelitian, pembaca dapat mengidentifikasi alasan mengapa penelitian ini penting dan bagaimana hasilnya dapat bermanfaat.

Desain penelitian ini memiliki relevansi signifikan dalam konteks bidang studi atau disiplin ilmu tertentu. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif, kuantitatif atau campuran, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada literatur ilmiah dengan mengembangkan teori baru atau menemukan pola hubungan yang belum teridentifikasi, sebagai konfirmasi atau perluasan penelitian sebelumnya.

Selain kontribusi teoretis, desain penelitian juga memiliki dampak praktis dalam mendukung pengambilan keputusan, merancang kebijakan dalam konteks tertentu. Dengan merinci tujuan praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berharga bagi praktisi, pembuat kebijakan, atau profesional di bidang terkait.

Lebih lanjutnya, relevansi desain penelitian ini dapat dilihat dari perspektif masyarakat, organisasi, komunitas dengan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang fenomena yang relevan dan memberikan solusi atau rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Dengan memahami relevansi ini, penelitian ini bukan hanya menjadi kontribusi akademis tetapi juga berperan dalam membentuk dan

meningkatkan praktik dan kebijakan di bidang yang bersangkutan.

## **1.2 Pendekatan Desain Penelitian**

Pendekatan dalam desain penelitian merujuk pada cara umum atau strategi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pemilihan pendekatan desain penelitian tergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan, dan karakteristik fenomena yang diteliti. Terdapat tiga pendekatan utama dalam desain penelitian yaitu kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Namun selain ketiga pendekatan tersebut terdapat juga pendekatan tindakan dan pendekatan historis.

### **1.2.1 Pendekatan Kualitatif (Qualitative Methods)**

Pendekatan kualitatif dalam desain penelitian menciptakan ruang bagi pemahaman mendalam tentang kompleksitas dan konteks suatu fenomena, menekankan pada interpretasi subjektif, dan mengeksplorasi makna-makna yang terkandung di dalamnya. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti secara intensif terlibat dengan partisipan dan mengumpulkan data melalui metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis teks. Tujuannya bukan hanya untuk mengukur variabel-variabel atau menemukan hubungan sebab-akibat, tetapi lebih kepada pemahaman makna, pandangan, dan pengalaman individu atau kelompok (J W Creswell & Poth, 2016).

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek subjektif dan kompleks dari fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh seringkali bersifat deskriptif dan kontekstual, memberikan gambaran yang mendalam tentang situasi atau konteks tertentu. Analisis data kualitatif melibatkan pencarian pola-pola, tema, dan konsep yang muncul dari data, dengan penekanan pada interpretasi dan pemahaman yang kontekstual (Silverman, 2010).



Kelebihan pendekatan kualitatif mencakup kemampuannya untuk mendalami ke dalam realitas sosial, memahami perbedaan individu, dan menyelidiki konteks dengan cara yang lebih holistik. Meskipun sering dikritik karena kurangnya generalisasi statistik, pendekatan ini menawarkan kontribusi unik dalam memahami kompleksitas masyarakat dan budaya.

Contoh penerapan pendekatan kualitatif melibatkan penelitian etnografi di masyarakat tertentu, di mana peneliti hidup bersama dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian untuk memahami dan menggambarkan budaya dan pengalaman mereka dengan cara yang mendalam dan kontekstual. Dengan merinci cara ini, pendekatan kualitatif memberikan wawasan yang berharga bagi penelitian yang berfokus pada interpretasi, pemahaman makna, dan konteks.

### **1.2.2 Pendekatan Kuantitatif (Quantitative Methods)**

Pendekatan kuantitatif dalam desain penelitian melibatkan pengumpulan dan analisis data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka atau statistik. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan sebab-akibat, memetakan pola atau tren, dan memberikan generalisasi populasi. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti merancang studi dengan menggunakan instrumen pengukuran, seperti kuesioner atau perangkat pengukuran lainnya, dan mengumpulkan data dari sampel yang dapat mewakili populasi yang lebih besar (J W Creswell, 2003).

Dengan metode eksperimen dan survei, penelitian kuantitatif berusaha mencapai validitas dan reliabilitas yang tinggi. Pemrosesan dan analisis data melibatkan teknik-statistik yang canggih, seperti analisis regresi, uji-t, dan uji hipotesis, untuk menghasilkan temuan yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas.

Keunggulan pendekatan kuantitatif melibatkan kemampuannya untuk menghasilkan generalisasi yang kuat dan mengukur dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan memungkinkan analisis data yang besar dan representatif, penelitian kuantitatif juga memberikan dasar untuk pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan.

Contoh penerapan pendekatan kuantitatif dapat ditemukan dalam penelitian survei tentang kebiasaan konsumen, di mana data diukur dalam skala numerik untuk mengidentifikasi tren dan preferensi yang dapat diukur secara statistik. Dalam eksperimen klinis, variabel-variabel seperti efektivitas suatu pengobatan dapat diukur secara kuantitatif untuk mengevaluasi dampaknya pada kelompok yang lebih besar (Neuman, 1994).

Pendekatan kuantitatif menawarkan kekuatan dalam analisis statistik dan generalisasi, kritik seringkali terkait dengan kurangnya pemahaman kontekstual dan ketidakmampuan untuk menangkap kompleksitas dalam fenomena sosial. Namun, dengan perencanaan yang cermat dan penggunaan yang tepat, pendekatan ini memberikan kontribusi penting dalam penelitian ilmiah dan pengembangan pengetahuan.

### **1.2.3 Pendekatan Campuran (Mixed Methods)**

Pendekatan campuran dalam desain penelitian melibatkan penggabungan elemen-elemen kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam terkait fenomena yang diteliti. Pendekatan ini mengakui kekuatan masing-masing pendekatan dan berusaha mengatasi kelemahan yang mungkin ada dalam satu pendekatan tunggal. Dalam penelitian mixed methods, peneliti merancang studi untuk mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan atau berurutan (J W Creswell, 2003).

Pada tahap awal, peneliti dapat mengumpulkan data kuantitatif untuk menyelidiki pola umum atau hubungan antar variabel. Data kuantitatif ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti. Setelah itu, peneliti dapat menggunakan data kualitatif untuk mengeksplorasi lebih mendalam atau memberikan konteks yang lebih kaya terkait dengan temuan kuantitatif. Sebaliknya, peneliti juga dapat memulai dengan pengumpulan data kualitatif untuk mendapatkan wawasan mendalam, kemudian mengonfirmasi atau menguji temuan tersebut melalui analisis data kuantitatif (Greene, 2007).

Keunggulan pendekatan mixed methods terletak pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan nuansawan tentang fenomena penelitian. Integrasi data dari kedua pendekatan dapat menghasilkan temuan yang lebih kuat dan dapat diverifikasi, sementara juga memberikan konteks dan kompleksitas yang mungkin terlewatkan dalam penelitian yang hanya menggunakan satu pendekatan.

Contoh penerapan mixed methods dapat ditemukan dalam penelitian kesehatan masyarakat, di mana peneliti dapat mengumpulkan data survei kuantitatif untuk menilai prevalensi penyakit dalam populasi, dan kemudian menggunakan wawancara kualitatif untuk mendalami persepsi dan pengalaman individu terkait dengan penyakit tersebut.

#### **1.2.4 Pendekatan Tindakan (Action Research)**

Pendekatan tindakan dalam desain penelitian memusatkan perhatian pada kolaborasi dan partisipasi aktif dari para subjek penelitian dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan perubahan yang diinginkan. Pendekatan ini membedakannya dari pendekatan tradisional yang lebih bersifat observasional atau analitis. Dalam penelitian tindakan, peneliti dan peserta bekerja bersama-sama untuk merancang

dan mengimplementasikan perubahan yang dapat meningkatkan situasi atau kondisi tertentu (McNiff, 1988).

Pendekatan ini terutama digunakan dalam konteks praktis dan kontekstual, seperti di dalam kelas, organisasi, atau komunitas. Tujuannya bukan hanya untuk memahami fenomena, tetapi juga untuk menciptakan perubahan nyata dan bermanfaat dalam praktik atau kebijakan. Langkah-langkahnya mencakup pengidentifikasian masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan perubahan, dan evaluasi hasilnya. Data yang diperoleh biasanya bersifat siklus dan terus menerus, memungkinkan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan (Mills, 2011).

Pendekatan tindakan mengakui peran aktif para peserta dan memberdayakan mereka untuk menjadi bagian integral dari proses penelitian. Pendekatan ini mempromosikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual karena dilakukan di lingkungan di mana fenomena tersebut terjadi. Kesuksesan pendekatan tindakan sering diukur oleh dampak positif yang dapat dihasilkan pada tingkat praktik, kebijakan, atau situasi yang diteliti.

Contoh penerapan pendekatan tindakan dapat ditemukan dalam konteks pendidikan, di mana guru dan siswa bersama-sama merancang dan menerapkan perubahan dalam metode pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam konteks organisasional, pendekatan ini dapat digunakan untuk memperbaiki proses kerja atau meningkatkan kepuasan karyawan melalui partisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan perubahan.

Meskipun pendekatan tindakan menawarkan keuntungan dalam mencapai perubahan yang nyata dan relevan, tantangan mungkin muncul dalam mengelola kompleksitas proses partisipatif dan memastikan kesinambungan perubahan yang dihasilkan. Namun, melalui pendekatan ini, penelitian tidak

hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga alat untuk merangsang dan mendukung perubahan positif di dalam masyarakat.

### **1.2.5 Pendekatan Historis**

Pendekatan historis dalam desain penelitian membawa pemahaman pada rekonstruksi peristiwa masa lalu untuk mendapatkan wawasan tentang evolusi dan perkembangan suatu fenomena atau topik tertentu. Pendekatan ini melibatkan analisis dokumen, sumber-sumber sejarah, dan penelitian arsip untuk menyusun narasi kronologis yang memahami perubahan dan kontinuitas dari waktu ke waktu. Dengan merunut kembali ke masa lalu, penelitian historis memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang bagaimana dan mengapa suatu fenomena telah berkembang seperti sekarang (Galgano et al., 2007).

Penelitian historis dapat mencakup berbagai bidang, termasuk sejarah politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Metode-metode penelitian melibatkan analisis dokumen, surat kabar, arsip, dan sumber-sumber sejarah lainnya, seringkali dengan fokus pada konteks historis yang mendalam. Peneliti historis mencoba mengurai lapisan waktu untuk mengidentifikasi tren, perubahan kebijakan, dan dampak peristiwa tertentu.

Salah satu keunggulan pendekatan historis adalah kemampuannya untuk memberikan perspektif panjang terhadap suatu fenomena, membantu melihat hubungan sebab-akibat, dan memahami akar masalah yang mungkin memengaruhi keadaan saat ini. Sumber-sumber sejarah seperti surat, dokumen resmi, dan catatan masa lalu menjadi jendela yang memungkinkan melihat dan memahami konteks sosial, ekonomi, dan politik di masa lalu.

Contoh penerapan pendekatan historis dapat ditemukan dalam penelitian sejarah ekonomi di mana peneliti memeriksa data

ekonomi dari masa lalu untuk memahami perubahan dan perkembangan dalam pola perdagangan, industri, atau kebijakan ekonomi. Pemahaman terhadap sejarah suatu wilayah atau budaya juga dapat memberikan wawasan mendalam tentang identitas dan perubahan sosial.

Pendekatan historis menyediakan perspektif yang mendalam, tantangannya termasuk keterbatasan data dan interpretasi yang mungkin terkait dengan interpretasi sejarah yang berbeda-beda. Meski begitu, pendekatan historis tetap memberikan kontribusi yang tak ternilai bagi pemahaman tentang perjalanan waktu dan peristiwa yang membentuk dunia saat ini.

### **1.2.6 Desain Eksperimental**

Desain eksperimental merupakan pendekatan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel independen dengan cermat untuk menguji dampaknya terhadap variabel dependen. Dalam desain eksperimental, peneliti secara sistematis memanipulasi satu atau lebih variabel untuk mengamati perubahan yang terjadi pada variabel lainnya. Sentral dalam desain ini adalah penggunaan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, di mana kelompok kontrol tidak menerima perlakuan atau manipulasi variabel independen, sementara kelompok eksperimen menerima perlakuan atau manipulasi variabel independen, sementara kelompok eksperimen menerima perlakuan tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah perbedaan dalam variabel dependen disebabkan oleh manipulasi variabel independen (Shadish et al., 2002).

Kelebihan desain eksperimental melibatkan kemampuannya untuk menarik kesimpulan sebab-akibat yang kuat, serta kontrol yang ketat terhadap variabel ekstraneous yang dapat memengaruhi hasil. Randomisasi dalam penugasan subjek ke kelompok kontrol atau eksperimen juga membantu mengurangi bias dan meningkatkan validitas internal.

Contoh penerapan desain eksperimental dapat ditemukan dalam penelitian ilmiah seperti uji klinis untuk menguji efektivitas obat baru. Dalam konteks ini, kelompok pasien yang menerima obat (kelompok eksperimen) dibandingkan dengan kelompok yang menerima plasebo atau tidak mendapatkan perlakuan (kelompok kontrol) untuk menentukan apakah obat tersebut efektif dalam memengaruhi variabel kesehatan yang diukur.

Desain eksperimental kuat dalam menetapkan hubungan sebab-akibat, tantangan melibatkan keterbatasan dalam menggeneralisasi temuan ke situasi di luar lingkungan eksperimental. Selain itu, beberapa fenomena sosial atau etika tertentu mungkin membuat desain ini sulit atau tidak etis untuk diterapkan. Meski demikian, desain eksperimental tetap menjadi alat yang kuat dalam mendukung pengembangan pengetahuan ilmiah dan pemahaman tentang hubungan sebab-akibat di berbagai bidang penelitian.

### **1.3 Desain Survei**

Desain survei adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari sampel populasi untuk memahami karakteristik, perilaku, atau pendapat objek. Dalam desain survei, peneliti merancang kuesioner atau instrumen pengukuran untuk mengumpulkan informasi dari responden yang mewakili populasi yang lebih besar. Langkah-langkah penting dalam desain survei melibatkan pemilihan sampel yang representatif, perumusan pertanyaan yang jelas, dan analisis data yang akurat.

Aspek kunci dari desain survei adalah representativitas sampel, yang berarti bahwa sampel yang diambil harus mencerminkan karakteristik populasi yang lebih besar. Pemilihan metode pengumpulan data, seperti wawancara pribadi, telepon, atau survei online, juga menjadi pertimbangan penting dalam

merancang survei. Selain itu, peneliti perlu mempertimbangkan potensi bias dan cara menguranginya, serta mengelola aspek etis terkait privasi dan keamanan data responden.

Desain survei dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti penelitian pasar untuk memahami preferensi konsumen, penelitian sosial untuk mengukur sikap masyarakat terhadap isu tertentu, atau pemetaan demografi suatu wilayah. Temuan dari survei dapat memberikan wawasan yang luas dan mendalam tentang keadaan atau pandangan populasi, mendukung pengambilan keputusan informasi yang berbasis pada data.

Penerapan desain survei adalah ketika sebuah organisasi ingin menilai kepuasan pelanggan terhadap produk atau layanannya. Dengan merancang survei yang mencakup pertanyaan tentang kualitas produk, layanan pelanggan, dan harapan masa depan, organisasi dapat memperoleh umpan balik yang berharga untuk meningkatkan pengalaman pelanggan.

Meskipun desain survei memberikan keuntungan dalam pengumpulan data yang sistematis, beberapa tantangan melibatkan perluasan sampel yang representatif dan merancang pertanyaan yang sesuai untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan merencanakan dengan cermat dan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, desain survei dapat menjadi alat yang efektif dalam mendapatkan wawasan yang relevan dan dapat diandalkan dari populasi yang diteliti (Division et al., 2005).

## **1.4 Langkah-Langkah Desain Penelitian**

Desain penelitian melibatkan serangkaian langkah yang sistematis untuk merancang dan melaksanakan penelitian yang dapat menghasilkan data yang dapat diandalkan dan valid. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam desain penelitian:



1. Identifikasi Permasalahan Penelitian:
  - Tentukan permasalahan penelitian atau pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.
  - Jelaskan latar belakang atau konteks permasalahan dan rasionalisasi penelitian.
2. Tinjauan Pustaka
  - Lakukan tinjauan literatur untuk memahami penelitian-penelitian terdahulu terkait permasalahan yang sama atau serupa.
  - Identifikasi celah pengetahuan dan tunjukkan bagaimana penelitian akan memberikan kontribusi.
3. Rumuskan Tujuan Penelitian
  - Tetapkan tujuan penelitian yang jelas dan terukur untuk membimbing langkah-langkah selanjutnya.
4. Pilih Jenis Penelitian:
  - Tentukan jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti eksperimental, survei, studi kasus, atau pendekatan kualitatif.
5. Pilih Populasi dan Sampel
  - Tentukan populasi target penelitian dan pilih sampel yang representatif.
  - Gunakan metode pemilihan sampel yang sesuai, seperti random sampling atau stratified sampling.
6. Pilih Variabel dan Pengukuran
  - Tentukan variabel yang akan diukur dalam penelitian.
  - Pilih instrumen atau metode pengukuran yang sesuai dan valid untuk mengukur variabel tersebut.
7. Rancang Instrumen dan Metode Pengumpulan Data
  - Rancang instrumen survei, kuesioner, atau alat pengukuran lainnya.

- Tetapkan metode pengumpulan data yang sesuai, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen.
8. Pilot Test
    - Lakukan uji coba pilot instrumen atau metode pengumpulan data untuk memastikan kejelasan dan validitasnya.
    - Sesuaikan instrumen berdasarkan umpan balik dari uji coba pilot.
  9. Lakukan Pengumpulan Data
    - Terapkan instrumen atau metode pengumpulan data sesuai dengan rencana penelitian.
    - Pastikan keakuratan dan keandalan proses pengumpulan data.
  10. Analisis Data
    - Terapkan teknik analisis data yang sesuai, baik itu statistik deskriptif, analisis inferensial, atau pendekatan kualitatif.
    - Interpretasikan temuan data dengan merujuk pada pertanyaan penelitian.
  11. Tarik Kesimpulan dan Saran
    - Tarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.
    - Berikan saran atau implikasi untuk penelitian masa depan atau aplikasi praktis.
  12. Penyusunan Laporan Penelitian
    - Susunan laporan penelitian yang mencakup elemen-elemen seperti abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan kesimpulan.
    - Sertakan referensi dan lampiran yang mendukung.

Setiap langkah dalam desain penelitian memerlukan perhatian yang cermat dan pemikiran sistematis untuk memastikan bahwa penelitian dapat dijalankan dengan baik dan menghasilkan temuan yang berarti (Kumar, 2018).

## **1.5 Studi Kasus**

Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang mendalam terhadap satu kasus atau sekelompok kasus dengan tujuan memahami fenomena tertentu secara holistik dan kontekstual. Dalam studi kasus, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk membentuk gambaran lengkap tentang kasus tersebut. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki kompleksitas dan dinamika situasi tertentu, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi atau terlibat dalam kasus tersebut (Yin, 2009).

Keunikan studi kasus terletak pada fokus mendalam pada kasus tertentu, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau kejadian tertentu. Analisis data dalam studi kasus melibatkan interpretasi dan pemahaman mendalam, seringkali dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus sering digunakan dalam penelitian sosial, manajemen, pendidikan, dan bidang lainnya di mana konteks dan kompleksitas menjadi penting.

Ketika seorang peneliti ingin memahami dampak program pendidikan inklusif terhadap perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan wawancara dengan guru, orang tua, dan siswa, serta mengamati situasi di kelas inklusif. Dengan memperoleh wawasan langsung dari kasus tersebut, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika dan hasil dari implementasi program pendidikan inklusif. Walaupun studi kasus menyediakan keuntungan dalam pemahaman kontekstual dan kerumitan fenomena, tantangan melibatkan keberlanjutan

hasil yang ditemukan ke kasus-kasus lain. Namun, dengan memilih kasus yang representatif dan merinci metode analisis yang sesuai, studi kasus tetap menjadi alat yang berharga dalam menyelidiki dan memahami situasi yang kompleks.



# Populasi & **SAMPEL**



**B**

**A**

**B**

**2**

## **2.1 Pendahuluan**

Penelitian bertujuan sebagai cara dan proses untuk mendapatkan suatu jawaban atas permasalahan maupun pertanyaan secara ilmiah. Salah satu bagian dari pelaksanaan penelitian ialah menetapkan populasi dan sampel pada rencana penelitian. Pada saat melakukan penelitian, peneliti dapat menganalisis data dari semua objek yang diteliti sebagai kumpulan atas komunikasi tertentu dan dapat mengidentifikasi sifat dari suatu kumpulan yang dijadikan objek penelitian hanya dengan pengamatan dari sebagian kumpulan tersebut (Amin et al., 2023). Keseluruhan objek penelitianlah yang disebut sebagai populasi dan sebagian dari kumpulan objek penelitianlah yang disebut sebagai sampel.

Populasi harus memiliki batasan yang jelas, siapa, dimana, kapan, dan berapa banyak unit populasinya. Kriteria inklusi dan eksklusi sebutan bagi batasan ini. Penulisan ketika sebaran populasi sangat luas biasanya dengan sebutan bentuk populasi target dan populasi terjangkau. Batasan populasi juga dapat berubah tergantung jenis penelitiannya. Seperti penelitian dengan desain *case control* populasi ditulis dalam bentuk populasi *control* dan populasi *case*. Selanjutnya sampel ialah sebagian dari populasi. Penentuan sampel biasanya menggunakan beberapa cara menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Beberapa rumus juga telah dikembangkan untuk menentukan sampel pada penelitian.

## 2.2 Populasi

Populasi digunakan peneliti untuk menggambarkan data yang jumlahnya sangat banyak dan luas atau jumlah data secara keseluruhan. Keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subyek yang mempunyai karakteristik dan ciri-ciri tertentu itulah yang disebut populasi (Amin et al., 2023). Pengertian populasi juga bukan hanya sekedar dilihat dari jumlah yang ada pada subjek penelitian. Namun mengikuti semua kriteria subjek tersebut. Contoh, peneliti akan melakukan penelitian di perusahaan A, maka populasi pada penelitiannya ialah perusahaan A. Perusahaan A memiliki sejumlah karyawan yang menjadi objek dan objek lainnya yang bukan dari karyawan. Sejumlah karyawan tersebut menjadi jumlah populasi secara kuantitas. Namun perusahaan A juga memiliki karakteristik karyawannya, seperti kepemimpinannya, kedisiplinan kerjanya, motivasi kerjanya, iklim organisasinya, dan lain-lainnya. Satu orang juga bisa menjadi populasi bersama dengan karakteristik yang dimiliki orang tersebut. Contoh, peneliti akan meneliti tentang kepemimpinan gubernur X, maka kepemimpinan menjadisampel dari semua karakteristik atau sifat yang dimiliki gubernur X.

Umumnya, populasi dikelompokkan menjadi tiga jenis, diantaranya ialah berdasarkan jumlahnya, sifatnya, dan perbedaan lainnya dari populasi. Sesuai dengan jumlah populasinya dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Populasi Terbatas

Sumber data yang batas-batasannya jelas secara kuantitatif sebab mempunyai sifat atau karakteristik yang terbatas, inilah yang dikatakan populasi terbatas. Contoh, 300 orang mahasiswa di Universitas B pada awal tahun 2019, dengan karakteristik: telah mengikuti tes Bahasa Inggris pada tanggal 1 Oktober 2019, merupakan mahasiswa program studi C, dan lainnya.

2. Populasi Tak Terbatas

Sementara sumber data dengan batas yang tidak dapat ditentukan, inilah yang disebut populasi tak terbatas. Maka dari itu data tidak bisa dikemukakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif. Contoh, Siswa di Kota D, maka jumlah siswa harus dihitung sejak sekolah didirikan di Kota D hingga calon siswa yang berkemungkinan sekolah di Kota D. Keadaan tersebut menjadikan jumlah yang tepat dari data tidak dapat ditentukan dan hanya memvisualkan kelompok objek secara kualitas beserta karakteristik yang bersifat umum yaitu orang yang sudah pernah, sedang melakukan, dan akan menjadi siswa. Hal ini juga biasa disebut parameter.

Populasi yang berdasarkan sifat juga dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Populasi Homogen

Homogen dapat diartikan sebagai kelompok dengan anggota yang sama. Populasi homogen memiliki unsur dengan sifat yang sama sehingga jumlah dapat diabaikan secara kuantitatif. Contoh dari populasi ini dapat diibaratkan dalam bagaimana rasa semangkok nasi dengan



usaha mencicipinya sebanyak sesendok nasi. Usaha tersebut dilakukan untuk melihat keadaan tingkat kematangan nasi atau rasa dari nasi, cukup dengan mencicipi nasi sebanyak satu sendok dari bagian manapun di dalam mangkok tersebut. Contoh lain dalam penelitian reaksi kimia, dengan penelitian untuk melihat gejala yang ditimbulkan oleh 2 senyawa. Hanya dengan melakukan 5 kali percobaan hasilnya sama sehingga melakukan percobaan sebanyak 100 kali pun akan menghasilkan hasil yang sama.

## 2. Populasi Heterogen

Sementara heterogen kebalikan dari homogen, maka populasi heterogen memiliki unsur dengan sifat yang bervariasi sehingga terdapat batasan secara kuantitatif dan kualitatif. Populasi ini sering ditemui pada penelitian bidang sosial yang menggunakan objek manusia dan gejala-gejala kehidupan manusia.

Populasi berdasarkan perbedaan lainnya dibagi menjadi dua, diantaranya ialah:

### 1. Populasi Target

Populasi ini dipilih sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada masalah penelitian. Disebut target karena menyesuaikan dengan masalah penelitian.

### 2. Populasi Survei

Populasi yang termasuk pada penelitian yang sedang dilaksanakan atau sedang melakukan pengambilan data.

Jenis Populasi lainnya disesuaikan dengan desain penelitian seperti untuk penelitian dengan desain studi *case control* sering dibatasi dengan populasi kasus (*case*) dan populasi kontrol (*control*). Pemilihan kelompok populasi ini perlu memperhatikan *matching* atau kecocokan sehingga faktor perancu terdistribusi dengan merata pada setiap kelompok populasi

(Roflin et al., 2021). Penggunaan populasi ini biasanya dipakai untuk penelitian tentang suatu penyakit atau kasus tertentu.

## 2.3 Pengertian Sampel

Sampel menjadi aspek yang penting pada penelitian. Sampel sendiri merupakan bagian atau sebagian dari populasi penelitian. Secara sederhana sampel menjadi perwakilan atas populasi untuk diteliti. Sampel dibagi dalam dua yakni sampel probabilitas yang merupakan sampel yang diambil secara ketat dari populasi sehingga setiap anggota populasi mendapatkan peluang sama untuk berperan sebagai sampel, selanjutnya istilah sampel non-probabilitas dimaksudkan sebagai sampel yang juga berasal dari populasi namun setiap anggota tidak memiliki peluang atau probabilitas yang setara. Menurut Purwanza dkk. (2022), Penentuan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan diantaranya ialah masalah, tujuan, maupun hipotesis penelitian, metode dan instrument penelitian. Peneliti perlu mengetahui dengan cermat kebutuhan sampel untuk penelitiannya agar mendapat data yang baik.

Penggunaan sampel bertujuan untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian dalam hal jumlah data sehingga apabila populasi pada penelitian sangat banyak sampel dapat menjadi wakil dari populasi. Alasan lainnya untuk penggunaan sampel diantaranya ialah:

1. Ukuran populasi,

Apabila suatu penelitian memiliki populasi tak terhingga seperti parameter yang jumlahnya tidak diketahui secara jelas, maka pada dasarnya ia bersifat konseptual. Sehingga dengan alasan tersebut, tidak mungkin mengumpulkan data dari populasi dengan keadaan demikian. Sama halnya dalam populasi terbatas atau terhingga dengan jumlahnya yang besar, tidak efisien untuk mendata dari 1000

mahasiswa yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia, sebagai contohnya.

2. Masalah biaya,

Setiap penelitian membutuhkan biaya agar penelitian terealisasi. Jumlah sampel atau objek dari penelitian mempengaruhi seberapa besar biaya yang dibutuhkan. sehingga, sampling menjadi satu cara untuk mengurangi biaya.

3. Masalah waktu,

Waktu dalam mengambil data dari suatu objek penelitian juga menjadi pertimbangan. Contoh, peneliti membutuhkan data dari warga wilayah X. Jika semua warga wilayah X perlu dilakukan pengambilan data, dengan jumlah warga wilayah X adalah 300.000 orang maka penelitian akan membutuhkan waktu yang sangat lama.

4. Percobaan yang sifatnya merusak,

Beberapa penelitian berada pada posisi yang tidak dapat dilakukan pada seluruh populasi dikarenakan dapat merusak atau merugikan suatu pihak. Contoh, penelitian tentang kehidupan pohon jati di hutan T. Akan menyebabkan resiko kerusakan hutan apabila peneliti mengambil seluruh pohon jati pada hutan tersebut, sehingga lebih baik menggunakan sampel.

5. Masalah ketelitian,

Ketelitian meliputi pengumpulan, pencatatan, dan analisis data. Peneliti akan merasa bosan dalam proses pengambilan datanya sehingga dapat menyebabkan perbedaan hasil data yang diperoleh karena hilangnya ketelitian, apabila menjadikan populasi dengan jumlah yang banyak sebagai objek tanpa menentukan sampel.

6. Masalah ekonomis,

Penelitian menggunakan sampel pada dasarnya akan lebih ekonomis daripada penelitian hanya menggunakan populasi dengan catatan. Peneliti harus kritis terhadap

penelitiannya, sehingga muncul pertanyaan berupa apakah sepadan antara biaya, waktu, dan tenaga yang dicurahkan untuk melakukan penelitian. Apakah penelitian dapat memberikan manfaat yang baik dan besar dan sesuai dengan usaha yang diberikan peneliti. Maka dari itu, keekonomisan juga menjadi alasan peneliti menggunakan sampel untuk penelitiannya.

Beberapa alasan diatas dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti menentukan sampel pada penelitiannya. Penentuan sampel dalam rencana penelitian juga dapat memudahkan peneliti saat pengambilan data pada objek penelitian.

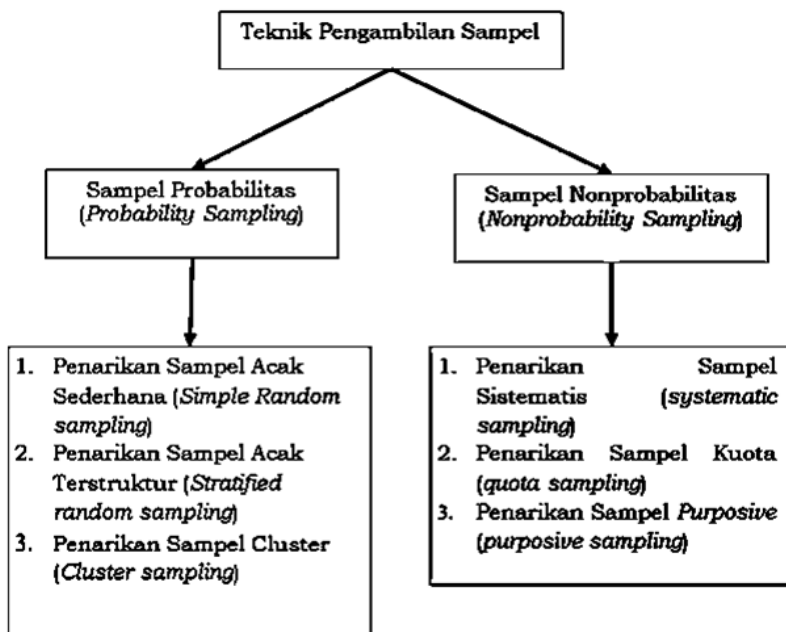
## 2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian, teknik pengambilan sampel tidak bisa dilakukan hanya berdasarkan keinginan peneliti. Kegunaan teknik pengambilan sampel juga beragam dan disesuaikan dengan jenis maupun kebutuhan penelitian. Menurut Soegeng dalam Tahir (2011) mengemukakan bahwa syarat-syarat penting saat melakukan pengambilan sampel diantaranya ialah:

1. Secara maksimal sampel harus bisa menjadi wakil atas populasi (*representative*) dan beserta sifat yang mungkin ada pada populasi.
2. Tingkat presisi, ketepatan, bahkan kesalahan baku yang diperoleh dari populasi haruslah sama dengan tingkat tersebut atas sampel.
3. Pengambilan sampel perlu dilakukan dengan cara yang sederhana dan mudah.
4. Pengambilan data dengan sampel harus dapat dilaksanakan secara maksimal dengan biaya paling sedikit.

Tenik penarikan sampel dapat ditentukan sesuai dengan jenis penelitiannya. Pada penelitian kuantitatif akan sering dijumpai menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*.

Berbeda pada jenis penelitian kualitatif sering dijumpai memakai teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*.



**Gambar 2.1** Bagan Teknik Pengambilan Sampel  
(Sumber : Purwanza dkk., 2022)

### 2.4.1 Penarikan Sampel Acak Sederhana

Penarikan sampel acak sederhana ialah teknik pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota populasi dengan cara yang sederhana yaitu hanya memerlukan satu tahap prosedur pengambilan sampel (Sarwono, 2008). Dengan menggunakan istilah “acak” maka sampel yang diambil tidak didasari atas strata yang terdapat pada populasi. Setiap sampel memiliki kesempatan yang sama dengan sampel lainnya. Berikut ialah beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam Teknik pengambilan sampel acak (Purwanza dkk., 2022):

1. Strata dari anggota populasi tidak ada sehingga lebih condong semua berada pada level sama,
2. Adanya daftar elemen populasi atau lebih sederhana disebut kerangka sampel yang menjadi dasar dalam mengambil sampel.

Ada beberapa cara yang dapat dipakai untuk melakukan pemungutan sampel dengan Teknik ini, yakni:

1. Penggunaan Undian, pemakaian undian untuk ukuran sampel yang dipilih. Memberikan nomor urut. Kemudian secara acak memilih sesuai dengan besaran ukuran sampel yang dibutuhkan.
2. Menjadikan bantuan program pada computer sebagai alat bantu, seperti menggunakan program komputer Microsoft Excel, yaitu dengan menggunakan beberapa perintah atau fungsi yang ada pada program ini seperti Fungsi =Rand() dan Fungsi =Randbetween() (Purwanza dkk., 2022).

#### **2.4.2 Penarikan Sampel Acak Terstruktur**

Penarikan Sampel Acak Terstruktur berguna untuk populasi yang memiliki anggota tidak homogen. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan memasukkan anggota populasi kedalam beberapa sub kelompok yang memiliki nama lain strata, dan selanjutnya beberapa sampel dipilih dari setiap stratum. Beberapa prosedurnya antara lain ialah:

1. Peneliti perlu membuat "*Sampling frame*",
2. *Sampling frame* lalu dikelompokkan berdasarkan strata yang diperlukan,
3. Peneliti menetapkan berapa jumlah sampel dari tiap stratum yang sudah ditentukan;
4. Langkah selanjutnya, peneliti memilih sampel dari setiap stratum dengan acak.

Sesuai prosedur yang perlu dilalui dalam menggunakan Teknik penarikan sampel terstruktur, *proportionate stratified random*

*sampling* dan *nonproportionate stratified random sampling* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini digunakan apabila strata populasi dan anggota strata mempunyai karakteristik yang berbeda antar strata. Selain itu, alasan teknik ini adalah ukuran lapisan yang relatif proporsional, sehingga sampel yang diambil dari setiap lapisan juga harus proporsional.

Rumus yang digunakan dalam penentuan ukuran sampel pada setiap strata ialah sebagai berikut:

$$n_i = \left(\frac{N_i}{N}\right) \times n$$

Keterangan Rumus:

N = Populasi Keseluruhan

n = sampel secerah keseluruhan

$n_i$  = Sampel Pada Strata i

$N_i$  = Jumlah individu pada strata i

2. *Nonproportionate Stratified Random Sampling*

Dalam suatu populasi yang terdapat strata tetapi anggota strata tersebut tidak proporsional, dapat digunakan teknik *sampling* acak berstrata *disproporsional*.

### 2.4.3 Penarikan Sampel Cluster

Penarikan sampel dengan langkah ini didefinisikan sebagai Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pemilihan sampel yang dipilih berdasarkan kelompok kelompok, dengan karakteristik sampel di tiap kelompok dianggap mempunyai sifat heterogen. Anggota setiap klaster terstruktur berbeda dari anggota anggotanya, tetapi mirip dengan anggota himpunan umum, tetapi pada tingkat yang lebih rendah. Dalam *sampling* terstruktur, besar sampel setiap strata bersifat homogen, namun sampel clusternya berbeda-beda, sehingga setiap cluster mempunyai ukuran sampel yang heterogen. Berikut ini ialah

contoh langkah dari metode cluster yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pembuat cluster

Di sini kita akan mengumpamakan objek penelitian dalam sekolah X. Setiap sekolah X dibuat dengan bentuk cluster, di setiap kota. Perumpamaannya cluster 1: untuk kota Y 5 sekolah X (1 SMA, 3 SD, dan 1 SMP). Sama halnya dengan cluster selanjutnya untuk kota Z ataupun lainnya.

2. Menentukan Jumlah Sampel

Selanjutnya, Cluster yang telah ada kemudian ditentukan jumlah sampelnya menggunakan metode sampel acak sederhana. Penelitian akan dilakukan hanya pada cluster 1, jika beberapa cluster yang sudah ditentukan dan yang terpilih ialah cluster 1.

Jenis maupun cara cara lain dalam teknik pengambilan sampel sebenarnya ada lebih banyak lagi. Seperti “*snowball sample technique*” milik Bogdan dan Biklen, Sampling jenuh, Sampling insidental, sampling sistematis, dan lain sebagainya.

## 2.5 Menentukan ukuran Sampel

Sampel yang baik tergantung dari tingkat kepercayaan (*convidennce level*) dan kesalahan (*significance level*) yang dikehendaki. Menurut Roscoe (1975), acuan umum dalam penentuan sampel dibagi menjadi empat poin, diantaranya ialah

1. Ukuran sampel paling sedikit ialah 30 dan paling banyak ialah 500,
2. Jika sampel dibagi menjadi subsample maka ukuran setiap subsampel juga sekurang-kurangnya adalah 30. Contoh subsampel ialah Wanita/pria, senior/junior, dan lain-lain.
3. Pada penelitian multivariate ukuran sampelnya lebih baik jika 10 kali lebih banyak dari pada jumlah variable penelitian,



4. Pada penelitian eksperimental sederhana, ukuran sampel terkecil ialah 10 sampai 20.

Jumlah dari anggota sampel yang paling sesuai untuk dipakai dalam penelitian, tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki (*sampling error*). Semakin besar ataupun kecil tingkat kesalahan, maka diperlukan sumber daya yang lebih besar dan begitu pula sebaliknya.

### 2.3.1 Rumus Slovin

Pada awalnya rumus ini dipakai untuk menghitung sampel dari populasi yang berjumlah besar. Tujuan dari rumus ini untuk mendapatkan estimasi jumlah populasi. Kemudian nilai estimasi ini akan dijadikan bentuk persentase. Berikut ini rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

Keterangan rumus:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

E = nilai standar error

Contoh penggunaan rumus slovin, Peneliti mendapatkan jumlah populasi wilayah A adalah 1000 orang. *Margin of error* yang dipakai 0.05. Maka penghitungan untuk mendapatkan sampel dari 1000 orang ialah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{1000}{1 + 1000(0,05)^2} \\n &= \frac{1000}{1 + 1000(0,0025)} \\n &= \frac{1000}{1 + 2,5} \\n &= \frac{1000}{3,5} \\n &= 285,71\end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sampel dari 1000 orang ialah 286 orang.

Meskipun rumus ini sudah sangat umum digunakan oleh sebagian peneliti, namun terdapat kekurangan menggunakan rumus ini, diantaranya ialah:

1. Kejelasan dari istilah ini masih belum jelas, penggunaan lambang  $e$  pada rumus ini dipertanyakan karena keterangannya sebagai *margin of error* padahal  $e$  merupakan notasi dari *error tolerance*,
2. Tidak mempunyai perhitungan power statistik,
3. Sejarah asal usul rumus yang kurang jelas,
4. Rumus ini hanya bisa diterapkan pada perhitungan persentase.

### 2.3.1 Rumus Isaac dan Michael

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan rumus:

$\lambda^2$  = Chi Kuadrat, harga tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan.

Dt/derajat kebebasan = 1

Nilai standar *error* dapat 1%, 5%, 10%.

P = Q = 0,5 (nilai standar *error*)

d = perbedaan antara rata-rata dari sampel dan populasi

s = jumlah sampel

**Tabel 2.1** Ketentuan nilai standar *error* rumus isaac dan Michael

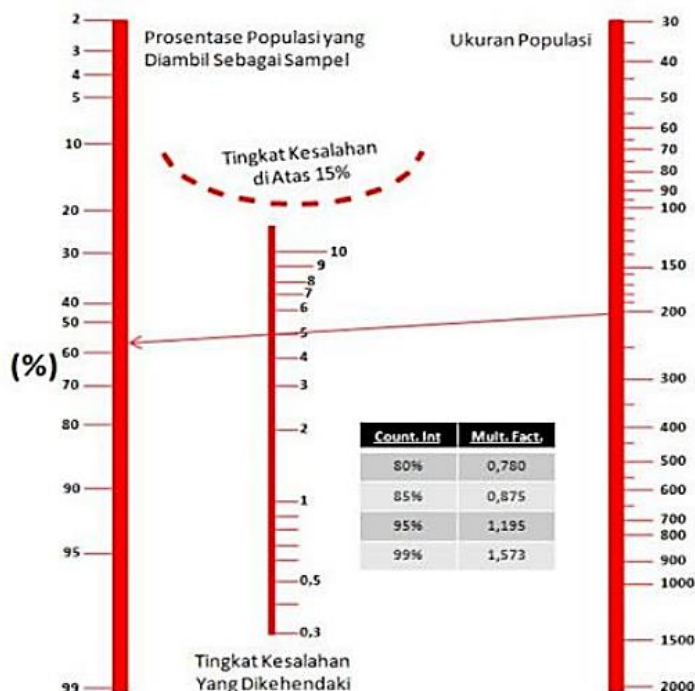
N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	200	154	127	115
15	15	14	14	220	165	135	122
20	19	19	19	250	182	146	130
30	29	28	27	300	207	161	143
40	38	36	35	360	234	177	155
50	47	44	42	400	250	186	162
60	55	51	49	500	285	205	176
70	63	58	56	600	315	221	187
80	71	65	62	700	341	233	195
90	79	72	68	800	363	243	202
100	87	78	73	900	382	251	208
110	94	84	78	1000	399	258	213
120	102	89	83	1050	414	265	217
130	109	95	88	1100	427	270	221
140	116	100	92	1200	440	275	224
150	122	105	97	1500	469	286	232

Sumber: (Amin et al., 2023)

Untuk rumus ini, Apabila sampel ternyata tidak terdistribusi normal, seperti populasi penelitian homogen maka cara di atas tidak perlu digunakan. Contoh, penelitian untuk benda berupa logam dengan susunan molekul yang sama, sehingga sampel yang dibutuhkan 1% dan jumlah tersebut telah mewakili populasi.

### 2.3.1 Rumus Nomogram Harry King

Selanjutnya menentukan sampel dengan rumus nomogram Harry King. Rumus ini hanya bisa dipakai untuk populasi paling besar 2000. Taraf kesalahan dapat bervariasi dari 0,3% - 15%. Faktor pengali ini dapat diselaraskan dengan taraf kesalahan yang telah dipilih. Misal 80% faktor pengalinya 0,780, sedangkan untuk 99% faktor pengalinya 1,573, dan seterusnya.



**Gambar 2.2** Nomograf Harry King  
(Sumber : Amin et al., 2023)

### 2.3.1 Rumus Krejcie

Menentukan sampel dengan Krejcie didasari atas kesalahan 5%, Sehingga sampel yang diperoleh nantinya memiliki kepercayaan hingga 95% atas populasi. Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dengan jumlah populasi (N) 100 maka sampel yang diperlukan untuk diambil datanya sebesar 80 sampel. Populasi dengan jumlah besar menjadikan sampel semakin sedikit, sementara jumlah

populasi sedikit memungkinkan untuk seluruh populasi dapat menjadi sampel seperti ketentuan pada tabel 1.1 dengan populasi (N) 10 maka sampel juga 10.

**Tabel 2.2** Tabel Krejcie (kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%)

N	S	N	S	N	S
10	10	120	92	340	181
15	14	130	97	350	186
20	19	140	103	380	191
25	24	150	108	400	196
30	28	160	113	420	201
35	32	170	118	440	205
40	36	180	123	480	214
45	40	190	127	500	217
50	44	200	132	600	234
55	48	210	136	700	248
60	52	220	140	800	260
65	56	230	144	850	260
70	59	240	148	900	269
75	63	250	152	1000	278
80	66	260	155	1100	285
85	70	270	159	2000	322
90	73	280	162	3000	341
95	76	290	165	15000	357
100	80	300	169	40000	380
110	86	320	175	100000	384

Sumber: (Amin et al., 2023)

Keterangan: N = Jumlah Populasi, S = Sampel

Contoh penggunaan rumus ini ialah sebagai berikut:

Seorang peneliti melakukan penelitian untuk mempelajari bagaimana tanggapan kelompok mahasiswa terhadap model pelayanan yang diberikan layanan kemahasiswaan kampus X. Kelompok mahasiswa tersebut mempunyai jumlah sebesar 1000 orang, yang dikelompokkan menjadi : prodi A= 50, prodi B = 300, prodi C= 500, prodi D= 100, prodi E = 50. Sesuai dengan tabel 2.2 maka kesalahan adalah 5% sehingga jumlah sampel adalah 278. Kemudian setiap kelompok sampel dapat disesuaikan dengan populasi dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Prodi A} = 50/1000 \times 278 = 13,9$$

$$\text{Prodi B} = 300/1000 \times 278 = 83,4$$

$$\text{Prodi C} = 500/1000 \times 278 = 139,0$$

$$\text{Prodi D} = 100/1000 \times 278 = 27,8$$

$$\text{Prodi E} = 50/1000 \times 278 = 13,9$$

Jadi, jumlah sampel dirincikan dengan mahasiswa prodi A 14 orang, prodi B 83 orang, prodi C 139 orang, prodi D 28 orang, dan prodi E 14.



# Instrumen & ALAT PENELITIAN



## B A B 3

### 3.1 Definisi Instrumen Penelitian

Penelitian dapat didefinisikan sebagai studi yang dilakukan dengan tujuan menemukan, mengembangkan serta melakukan uji kebenaran dari suatu pengetahuan terhadap permasalahan dan fenomena yang ada menggunakan metode ilmiah. Penelitian harus didasarkan pada suatu masalah sehingga apabila tidak ada permasalahan maka penelitian tidak penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan *output* dari suatu penelitian berupa solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Dalam kegiatan penelitian membutuhkan tingkat ukur yang jelas artinya, masalah yang dihadapi dalam penelitian harus diidentifikasi secara pasti apakah solusi yang di-



berikan dapat memecahkan masalah tersebut atau tidak. Hal ini penting agar dapat diambil kesimpulan apakah solusi yang didapatkan efektif untuk memecahkan masalah atau tidak. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah alat ukur dalam penelitian yang disebut dengan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menganalisis serta data dari subjek penelitian dan sampel penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik atau masalah yang dihadapi dalam penelitian. Sedangkan menurut Thalha et al., n.d. (2019) yang menyatakan bahwa instrumen penelitian dapat didefinisikan sebagai sarana yang dipergunakan oleh peneliti agar dapat mempermudah dalam mengumpulkan data serta meningkatkan kualitas dari hasil penelitian dengan kecermatan, kelengkapan, dan sistematika sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis. Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan definisi instrumen penelitian adalah sebuah alat yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengukur, menganalisis data, serta memahami fenomena terkait dengan topik penelitian. Instrumen penelitian memiliki peran yang penting dalam memudahkan pengumpulan data, meningkatkan kualitas hasil penelitian, dan melibatkan pengukuran fenomena baik alam maupun sosial.

### **3.2 Instrumen Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif**

Penelitian adalah suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu topik atau fenomena. Dalam ranah penelitian, terdapat dua pendekatan utama yang sering diterapkan, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan instrumen penelitian yang valid memiliki peran krusial dalam menghasilkan data yang tepat dan dapat dipercaya.

### **3.2.1 Instrumen Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendalami dan menjelaskan fenomena sosial melalui interpretasi konteks, pengalaman dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Fokus utama penelitian kualitatif adalah pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas fenomena yang sedang diteliti. Berikut adalah instrumen penelitian kualitatif :

1. Panduan Wawancara

Pada instrumen ini berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif. Panduan wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada partisipan penelitian.

2. Daftar Periksa Observasi

Daftar periksa observasi berisi kategori atau variabel yang akan diamati oleh peneliti selama pengamatan. Ini membantu peneliti mengorganisir dan mengumpulkan data relevan dengan fenomena penelitian.

3. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman ini dapat berisi petunjuk tentang jenis dokumen yang relevan, strategi pengumpulan data, dan aspek-aspek penting dalam menganalisis data dokumentasi.

4. Panduan Fokus Grup

Panduan ini memberikan arah bagi peneliti untuk memfasilitasi diskusi yang efektif dan mengarahkan perhatian pada topik-topik yang relevan dengan fenomena penelitian. Panduan ini juga dapat berisi teknik atau strategi pengelolaan interaksi dalam kelompok.

### **3.2.2 Instrumen Penelitian Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka-angka serta pengukuran numerik. Pendekatan ini bertujuan

untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan analisis statistik. Berikut adalah beberapa instrumen yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif :

1. Angket atau kuesioner

Berisi serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Pertanyaan dapat berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban ditentukan atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan tanggapan bebas.

2. Daftar Periksa Observasi Terstruktur

Instrumen yang digunakan dalam pengamatan terstruktur dan berisi item-item pengamatan yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti dapat menggunakan daftar periksa ini untuk mengukur variabel-variabel yang diamati selama proses pengamatan.

3. Instrumen Pengukuran Dalam Eksperimen

Instrumen ini dapat berupa skala pengukuran, perangkat elektronik, atau alat pengukur lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data numerik yang diperlukan.

4. Kuesioner Survei

Berisi serangkaian pertanyaan yang dikirimkan kepada responden untuk diisi. Kuesioner survei dirancang untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik guna memahami karakteristik populasi yang lebih luas.

### **3.3 Bentuk-Bentuk Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh data di lapangan. Sebelum merancang instrumen penelitian, sangat penting untuk mengetahui bentuk-bentuk instrument penelitian itu sendiri (Thalha et al., n.d., 2019). Bentuk

instrumen penelitian terbagi menjadi beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut :

### **3.3.1 Instrumen Tes**

Bentuk Instrumen tes dapat mencakup serangkaian pertanyaan, lembar kerja atau tugas yang bertujuan untuk mengukur variabel tertentu, seperti keterampilan, pengetahuan, bakat atau kemampuan seseorang. Instrumen ini berbentuk pertanyaan atau butir soal yang mencakup indikator dari jenis variabel yang ingin diukur oleh peneliti. Setiap butir soal mencerminkan suatu aspek tertentu dari variabel tersebut. Instrumen tes dapat diartikan sebagai suatu alat pengukur dimana peserta atau responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang terdapat dalam instrument tersebut dengan tujuan menunjukkan kemampuan sebaik mungkin. Tes sebagai instrumen berfungsi sebagai stimulus yang mendorong individu untuk memberikan respon atau tanggapan. Berdasarkan sasaran atau objek penelitiannya, tes dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu sebagai berikut :

1. Tes prestasi, digunakan untuk menilai pencapaian seseorang setelah mempelajari suatu materi.
2. Tes kepribadian, diberikan kepada seseorang untuk menilai aspek-aspek kepribadiannya, seperti kedisiplinan, bakat khusus, dan lain sebagainya.
3. Tes inteligensi, digunakan untuk menilai tingkat kecerdasan atau intelegensi seseorang.
4. Tes bakat, bertujuan untuk mengidentifikasi bakat yang dimiliki oleh individu.
5. Tes sikap, memberikan gambaran mengenai respon atau sikap seseorang terhadap suatu hal atau masalah tertentu.
6. Tes minat, dirancang untuk menilai atau menggali arah minat seseorang.

### 3.3.2 Instrumen Non-Tes

Instrumen non-tes tidak menghasilkan respons yang dapat dikategorikan sebagai benar atau salah. Instrumen non-tes bertujuan untuk mengungkapkan fakta, masalah, atau variabel tertentu melalui penggunaan instrumen yang telah dikembangkan. Ada beberapa jenis instrumen non-tes yaitu kuesioner atau angket, wawancara, dan observasi.

#### 1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan metode atau pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden atau dapat berisi daftar pernyataan yang dapat dipilih oleh responden. Bentuk kuesioner dapat berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tergantung kepada kebutuhan peneliti. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam hasil kuesioner. Penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan pengalaman, kondisi pribadi, keadaan emosional, pengetahuan, dan lain sebagainya. Bentuk kuesioner sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

- Kuesioner terbuka

Dalam kuesioner jenis ini, responden memiliki kebebasan untuk memberikan respon atau jawaban dengan menggunakan kalimat sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Kuesioner isian adalah istilah umum yang sering digunakan untuk merujuk pada jenis kuesioner ini.

- Kuesioner tertutup

Kuesioner tertutup membatasi responden untuk memilih jawaban dari opsi yang sudah disediakan dalam kuesioner. Jenis kuesioner ini sering dikenal sebagai kuesioner berbentuk pilihan ganda.

- Kuesioner langsung  
Kuesioner ini meminta responden untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan langsung dengan diri mereka sendiri.
- Kuesioner tidak langsung  
Kuesioner ini mengajukan pertanyaan kepada responden yang tidak secara langsung berhubungan dengan diri mereka sendiri, tetapi lebih berfokus pada pihak atau orang lain, bukan penilaian terhadap diri mereka sendiri.
- Checklist  
Kuesioner dalam bentuk checklist termasuk dalam kategori kuesioner tertutup. Dalam jenis ini, responden diminta untuk memberikan tanda centang sebagai tanda jawaban pada kolom yang sudah ada dalam angket.
- Skala bertingkat  
Kuesioner jenis ini meminta responden memberikan jawaban dengan menggunakan pernyataan bertingkat. Kuesioner ini sering menggunakan skala sikap yang mencakup rentang tertentu, seperti sangat setuju hingga tidak pernah atau menggunakan pilihan dari tidak pernah hingga selalu.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden, terutama dalam konteks penelitian kualitatif dimana pewawancara bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai suatu hal atau masalah. Proses wawancara melibatkan komunikasi dua arah antara pewawancara dengan responden. Wawancara dianggap sebagai bentuk dialog atau angket lisan, dimana responden memberikan pernyataan lisan tanpa perlu menuliskannya.

Komunikasi menjadi kegiatan utama dalam wawancara untuk menggali informasi yang diinginkan.

Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam wawancara langsung, pewawancara bertemu langsung dengan responden untuk menggali informasi. Sementara dalam wawancara tidak langsung, pewawancara mengumpulkan informasi dari orang yang dapat memberikan keterangan data dari orang lain. Ada dua pendekatan umum dalam pelaksanaan wawancara, sebagai berikut :

- Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur atau wawancara terkendali merupakan pendekatan dimana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam wawancara terstruktur, pewawancara mengajukan pertanyaan berdasarkan list yang telah disiapkan dalam pedoman wawancara. Responden diminta memberikan jawaban yang spesifik dan terbatas, meskipun dalam beberapa situasi, pewawancara dapat memilih untuk menggunakan pendekatan terbuka yang memungkinkan ekspansi dan penyesuaian pertanyaan tanpa melenceng dari pedoman wawancara. Penting bagi pewawancara untuk menyadari keragaman karakter responden dan memiliki kemampuan menilai situasi ketika wawancara berlangsung. Meskipun demikian, pelaksanaan wawancara terstruktur menimbulkan berbagai tantangan, terutama jika jumlah responden cukup banyak. Dalam kasus tersebut, wawancara terstruktur melibatkan beberapa pewawancara. Namun, untuk memastikan konsistensi pewawancara perlu dilakukan pelatihan terlebih dahulu terhadap calon pewawancara.

- Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merujuk pada pendekatan wawancara yang bersifat bebas. Kebebasan dalam konteks ini berarti peneliti tidak menggunakan instrumen pedoman wawancara. Secara umum, wawancara ini cenderung lebih fleksibel atau tidak terpaku pada pedoman dan mengalir secara alami seiring dengan permasalahan yang muncul selama wawancara. Pewawancara dalam wawancara tak terstruktur akan memberikan pertanyaan insidental yang terarah pada suatu tujuan setelah mendapatkan jawaban dari responden. Dengan kata lain, pewawancara belum mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Pewawancara harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, menciptakan suasana yang nyaman agar jawaban dari responden sesuai dengan tujuan pertanyaan pewawancara.

Instrumen wawancara menjadi pilihan dalam penelitian kualitatif karena memiliki kemampuan untuk mengungkapkan informasi lintas waktu, mencakup masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas sehingga dapat membentuk informasi yang utuh dan komprehensif dalam mendukung penelitian kualitatif.

### 3. Observasi

Observasi dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai pemberian perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan semua indera untuk mengumpulkan berbagai data. Pendekatan observasi melibatkan pengamatan langsung melalui indera seperti pendengaran, penciuman, dan penglihatan.



Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan sebagai pelengkap metode wawancara. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati objek dari penelitian secara langsung sehingga dapat mengumpulkan data yang diperlukan agar hasil penelitian terungkap. Pada penelitian kualitatif, peneliti diharuskan untuk memahami variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan selama proses observasi (Arifin, 2017). Observasi dalam penelitian memiliki beberapa bentuk, yaitu :

- Bentuk observasi partisipasi  
Metode ini melibatkan peneliti dalam kehidupan sehari-hari informan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan penginderaan langsung.
- Bentuk observasi yang tidak terstruktur  
Pengamatan pada observasi ini dilakukan tanpa memanfaatkan pedoman observasi tertentu sehingga peneliti melakukan pengembangan terhadap observasinya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- Bentuk observasi berkelompok  
Pengamatan ini dilakukan oleh beberapa orang yang menjadi sekelompok tim peneliti terhadap fenomena tertentu yang menjadi objek penelitian.

### **3.3.3 Focus Group Discussion (FGD)**

FGD (Focus Group Discussion) adalah teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks teknik pengumpulan data, FGD tidak digunakan untuk menyebarkan informasi atau membuat keputusan. Oleh karena itu, seorang peneliti yang akan melakukan FGD harus merancang dan menentukan data yang akan dikumpulkan melalui diskusi kelompok. FGD pada dasarnya merupakan wawancara intensif yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan sekumpulan orang

secara bersamaan dalam satu kali pertemuan, bukan wawancara secara terpisah.

Menurut Arifin (2017), ada beberapa hal yang harus dipahami oleh seorang peneliti dalam melakukan FGD, yaitu :

1. Jawaban dari seorang responden tidak ada yang benar atau salah. Setiap peserta FGD harus merasakan kebebasan untuk menjawab, memberikan komentar, atau memberikan pendapat sesuai dengan permasalahan dalam diskusi.
2. Semua perbincangan dan diskusi dalam FGD harus terekam dengan jelas.
3. Diskusi FGF harus dilaksanakan dalam suasana yang informal dan peserta tidak ada yang menolak untuk memberikan jawaban. Meskipun tidak sedang ditanya, peserta FGD dapat memberikan pendapat atau komentar sehingga terjadi pertukaran pendapat secara berkelanjutan.
4. Moderator harus memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi diskusi agar tidak terjadi dominasi komentar atau pendapat hanya dari satu pihak dan tidak ada yang cenderung diam tanpa memberikan komentar.

### **3.3.4 Dokumentasi**

Instrumen dokumentasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu pedoman dokumentasi dan *checklist*. Pedoman dokumentasi memberikan kategori yang datanya akan dicari, dimana peneliti hanya perlu memberikan tanda centang sebagai pertanda gejala yang relevan. Sementara itu, *checklist* memuat daftar variabel dengan peneliti memberikan *tally* pada setiap pemunculan gejala yang menunjukkan intensitas gejala yang diteliti (Arifin, 2017).

Instrumen dokumentasi ini dikembangkan dengan menggunakan pendekatan analisis untuk penelitian dan juga digunakan untuk mengumpulkan bukti sejarah dan landasan hukum yang

pernah berlaku. Subjek penelitian dapat bervariasi berupa buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, prasasti, dan artefak.

Dalam penelitian kualitatif, dokumen berperan sebagai pelengkap data dari wawancara dan observasi. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari objek yang sedang diteliti.

### **3.4 Teknik Pembuatan Kuesioner**

Definisi dari kuisisioner adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data utama melalui metode survei untuk mendapatkan pandangan responden. Distribusi kuesioner dapat dilakukan dengan beberapa cara :

1. Secara langsung terhadap responden
2. Melalui surat pos
3. Melalui komputer, seperti email

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data pribadi seperti sikap, pendapat, harapan, dan keinginan responden. Idealnya diharapkan bahwa semua responden bersedia mengisi pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner penelitian.

Peneliti juga harus merancang kuesioner dengan pertanyaan terbuka atau tertutup. Pertanyaan terbuka memungkinkan responden memberikan jawaban bebas, sedangkan pertanyaan tertutup memberi pilihan jawaban yang sudah disediakan. Pertanyaan tertutup membantu mengurangi variabilitas tanggapan responden dan memudahkan analisis. Pilihan jawaban dapat berupa dikotomis atau pertanyaan pilihan ganda dengan gradasi preferensi.

Selanjutnya, penting untuk memahami wujud kuesioner penelitian yang baik berkaitan dengan jenis data yang akan diteliti, baik itu kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif dapat dengan mudah diukur dan mencakup data diskrit serta

data kontinu. Data kontinu mencakup skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Dalam penelitian sosial, analisis data kualitatif yang dominan dapat menjadi lebih mudah dengan melakukan kuantifikasi terlebih dahulu. Salah satu metode kuantifikasi variabel sosial adalah menggunakan skala Likert.

### **3.4.1 Macam-Macam Skala Kuesioner**

Berikut adalah beberapa skala yang sering digunakan oleh peneliti sebagai alat pengukuran dalam kuesioner, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Skala Likert**

Menurut Pranatawijaya et al. (2019), skala Likert adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu gejala atau fenomena. Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala Likert, yakni pertanyaan positif untuk mengukur minat positif, dan pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif. Pada pertanyaan positif, responden memberikan skor 5,4,3,2, dan 1, sedangkan pada pertanyaan negatif, skor yang diberikan sebaliknya, yaitu 1,2,3,4, dan 5. Jawaban dalam skala Likert mencakup pilihan seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

#### **2. Skala Guttman**

Skala ini menginginkan tipe jawaban yang tegas, seperti jawaban benar dan salah, ya dan tidak, pernah dan tidak pernah, tinggi dan rendah, baik dan buruk, positif dan negatif. Pada skala Guttman hanya ada dua interval, yaitu setuju dan tidak setuju. Pemberian skor pada jawaban positif seperti ya, benar, baik, dan tinggi atau sejenisnya adalah 1, sementara pada jawaban negatif seperti tidak, salah, buruk, dan rendah atau sejenisnya diberi skor 0.

### 3. Skala Semantik Defferensial

Skala defferensial merujuk pada suatu metode pengukuran sikap dan aspek lainnya yang tidak mengambil bentuk pilihan ganda atau daftar *checklist*, melainkan disusun dalam satu garis kontinum. Skala semantic defferensial diatur dalam suatu garis yang dimana pada sebelah kanan merupakan jawaban positif, sedangkan pada sebelah kiri merupakan jawaban negatif atau sebaliknya.

Data yang dihasilkan bersifat interval dan umumnya skala ini digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik khusus yang dimiliki oleh seseorang. Responden memiliki fleksibilitas untuk memberikan jawaban dalam rentang dari positif hingga negatif.

### 4. Skala Rating Scale

Data yang diperoleh melalui tiga jenis skala yang telah dijelaskan sebelumnya bersifat kualitatif yang telah diubah menjadi bentuk kuantitatif. Sebaliknya, dalam rating scale data yang diperoleh langsung berupa angka atau kuantitatif yang kemudian diartikan dalam konteks kualitatif. Berbeda dengan skala lainnya, rating scale memberikan fleksibilitas yang lebih luas dan tidak hanya untuk mengukur persepsi responden terhadap berbagai fenomena lingkungan, seperti status sosial, pengetahuan, ekonomi, dan lain sebagainya.

Dalam rating scale, penting untuk dapat menerjemahkan pilihan jawaban yang dipilih oleh responden. Sebagai contoh, jika seorang responden memilih jawaban angka 3, nilai angka 3 tersebut memiliki interpretasi yang berbeda bagi orang lain, sehingga perlu memahami konteks dan makna yang terkandung di dalamnya.

### 5. Skala Thurstone

Skala ini merupakan jenis skala yang dikonstruksi dengan memilih pernyataan yang memiliki karakteristik skala

interval. Setiap pernyataan dilengkapi dengan kunci skor. Apabila kunci skor tersebut diurutkan, maka akan membentuk serangkaian nilai dengan jarak sama. Proses pembuatan skala Thurstone melibatkan penyusunan sekitar 40-50 pernyataan yang relevan dengan variabel yang akan diukur. Selanjutnya, sejumlah ahli (sekitar 20-40 orang) akan menilai tingkat relevansi setiap pernyataan dengan konten atau konstruk yang sedang diukur.

### **3.4.2 Tahapan Dalam Menyusun Kuesioner**

Setelah jenis skala yang digunakan dalam penelitian sudah ditentukan, tahap berikutnya adalah merancang kuesioner. Kuesioner dapat didefinisikan sebagai kumpulan pertanyaan yang bersifat formal dan dirancang untuk memperoleh informasi dari responden. Berikut adalah sepuluh langkah dalam menyusun kuesioner: (Isti Pujihastuti, 2010).

1. Tahap yang pertama adalah menentukan segala informasi yang dibutuhkan dari responden. Setiap informasi yang diambil harus dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.
2. Tahap yang kedua adalah menentukan jenis metode yang akan digunakan dalam kuesioner. Jenis metode kuesioner terdiri dari beberapa, yaitu melalui email, faks, surat, personal, atau gabungan.
3. Tahap yang ketiga adalah memilih jenis pertanyaan yang akan digunakan dalam kuesioner. Dalam hal ini, pertanyaan harus jelas dan terarah serta harus menghindari pertanyaan dua makna atau ambigu.
4. Tahap yang keempat adalah menyusun beberapa pertanyaan yang sanggup dijawab oleh responden. Peneliti harus membuat setiap responden merasa sanggup dan ingin menjawab dengan menempatkan pertanyaan sensitif di akhir kuesioner.

5. Tahap yang kelima adalah merancang struktur dari pertanyaan. Jenis struktur pertanyaan terbagi menjadi pertanyaan yang terstruktur dan pertanyaan yang tidak terstruktur. Pertanyaan yang terstruktur dapat berbentuk pilihan ganda dan dikotomi, sedangkan pertanyaan tidak terstruktur memungkinkan responden memberikan jawaban dengan kata-kata mereka sendiri.
6. Tahap yang keenam adalah menyusun kata-kata yang akan digunakan dalam kuesioner. Dalam hal ini, penting untuk menjelaskan informasi dengan kata-kata yang mudah dimengerti oleh responden dan menghindari kata-kata ambigu.
7. Tahap yang ketujuh adalah membentuk pertanyaan positif dan negatif untuk menghindari konsistensi jawaban.
8. Tahap yang kedelapan adalah menyusun urutan pertanyaan dalam urutan yang sesuai yang berkaitan dengan topik penelitian.
9. Tahap yang kesembilan adalah melakukan identifikasi terhadap format dan rancangan kuesioner. Dalam hal ini, peneliti menentukan format, spasi, dan posisi kalimat dalam kuesioner agar lebih mudah dipahami oleh responden.
10. Tahap yang kesepuluh adalah melakukan uji coba kuesioner. Peneliti dapat melakukan uji coba kuesioner pada sekelompok responden sebelum penyebaran resmi untuk memastikan kuesioner telah dirancang dengan tepat.

# PROSEDUR PENGUMPULAN DATA



B

A

B

4

## 4.1 Perencanaan

Berikut langkah-langkah perencanaan dalam prosedur pengumpulan data, antara lain: (Apriliawati, 2020).

1. Identifikasi Tujuan Pengumpulan Data  
Menentukan dengan jelas mengapa perlu mengumpulkan data. Apakah untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian, mengukur kinerja suatu program, atau memahami perilaku konsumen? Tujuan yang jelas akan membimbing seluruh proses pengumpulan data.
2. Menentukan Jenis Data  
Memilih apakah data yang dibutuhkan bersifat kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi



dari keduanya. Data kuantitatif melibatkan angka dan statistik, sedangkan data kualitatif mencakup deskripsi dan interpretasi. Gabungan dari keduanya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

### 3. Merancang Instrumen Pengumpulan Data

Pada kuesioner, memastikan pertanyaan-pertanyaan yang jelas, terukur, dan relevan dengan tujuan penelitian. Jika wawancara atau observasi digunakan, mempersiapkan panduan atau formulir yang mendukung pengumpulan informasi yang diinginkan.

### 4. Menetapkan Sumber Data

Mengidentifikasi sumber-sumber data yang akan digunakan, dapat berupa dokumen internal perusahaan, hasil survei yang ada, atau rekaman historis. Memastikan bahwa sumber data tersebut dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

## 4.2 Persiapan Instrumen

Dalam melakukan uji coba instrumen dan revisi, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan: (Nugrahani, 2014).

### 4.2.1 Uji Coba Instrumen

#### 1. Seleksi Responden

Memilih sejumlah responden atau peserta yang mewakili populasi target atau kelompok yang akan menjadi sasaran utama pengumpulan data. Memastikan bahwa karakteristik responden mencakup beragam aspek yang relevan untuk penelitian atau proyek.

#### 2. Melaksanakan Uji Coba

Melakukan uji coba dengan hati-hati sesuai dengan metode yang telah ditentukan dalam perencanaan. Mengamati respons dan tingkat pemahaman responden terhadap instrumen.

3. Pengumpulan Umpan Balik  
Mengumpulkan umpan balik secara sistematis dari responden. Mempertimbangkan untuk menggunakan kuesioner tambahan atau wawancara singkat untuk mendapatkan masukan kualitatif.
4. Menganalisis Hasil  
Menganalisis hasil uji coba mengidentifikasi pola atau tren yang muncul. Fokus pada pemahaman dan interpretasi yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan atau metode yang digunakan.

#### **4.2.2 Revisi Instrumen**

1. Identifikasi Masalah  
Evaluasi hasil uji coba untuk mengidentifikasi masalah atau potensi perbaikan. Mempertimbangkan aspek kejelasan, relevansi, dan validitas instrumen.
2. Revisi yang Diperlukan  
Melakukan revisi pada instrumen dengan berfokus pada area yang memerlukan perbaikan. Memastikan bahwa perubahan yang dilakukan bersifat substansial dan mampu meningkatkan kualitas instrumen.
3. Uji Coba Lanjutan (Opsional)  
Jika perubahan signifikan telah dilakukan, mempertimbangkan untuk melakukan uji coba lanjutan dengan kelompok responden yang berbeda untuk memastikan efektivitas perubahan.
4. Dokumentasi  
Dokumentasikan perubahan yang telah dilakukan bersama dengan alasan dan justifikasi di balik setiap perubahan. Memastikan bahwa instrumen yang direvisi sesuai dengan tujuan penelitian atau proyek.

### **4.3 Pengumpulan Data**

Hermawan (2019), Langkah yang pertama dilakukan dalam pengumpulan data ialah mengimplementasikan rencana pengumpulan data sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Memastikan bahwa seluruh tim atau individu yang terlibat memahami tugas dan tanggung jawab. Meningkatkan dan memastikan bahwa pengumpul data memahami dan mengikuti instruksi dengan cermat. Memberikan arahan tambahan atau klarifikasi jika diperlukan untuk menghindari potensi kesalahan atau ketidakpahaman.

Melakukan pemantauan secara berkala terhadap proses pengumpulan data. Dapat melibatkan pengawasan langsung, pemeriksaan sampel data, atau komunikasi rutin dengan pengumpul data. Mengidentifikasi dan menanggapi dengan cepat potensi masalah atau kesalahan yang timbul selama pengumpulan data.

Memerhatikan kualitas data yang dikumpulkan. Memastikan bahwa data memenuhi standar kualitas yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan penelitian atau proyek. Menjalin komunikasi yang baik antara pengumpul data dan tim penelitian. Mendukung pertukaran informasi untuk mengatasi masalah dengan cepat dan efektif. Selama proses pengumpulan data, evaluasilah secara terus-menerus untuk memastikan efisiensi dan efektivitas. Melakukan perubahan pada instruksi atau prosedur jika diperlukan berdasarkan hasil evaluasi.

### **4.4 Validasi Data**

Berikut merupakan setiap langkah dalam proses validasi data, dari verifikasi awal hingga pemantauan berkelanjutan (Giannantonio, 2010). Pada setiap langkah bertujuan untuk memastikan keandalan dan kualitas data sepanjang seluruh proses penelitian atau proyek.

**Tabel 1.1** Validasi Data

<b>No</b>	<b>Langkah Validasi Data</b>	<b>Penjelasan</b>
1	Verifikasi Keakuratan dan Ketepatan	Memeriksa data untuk memastikan bahwa setiap nilai atau informasi mencerminkan kondisi atau keadaan yang sebenarnya. Data dibandingkan dengan sumber lain yang dapat dipercaya.
2	Identifikasi Kesalahan atau Kekurangan	Melakukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi potensi kesalahan, ketidaksesuaian, atau kekurangan dalam data. Metode statistik atau analisis lain digunakan untuk mendeteksi anomali.
3	Memperbaiki Kesalahan atau Kekurangan	Setelah mengidentifikasi masalah, melakukan perbaikan secepat mungkin melibatkan penghapusan data yang tidak valid, penggantian nilai yang salah, atau koreksi instrumen pengumpulan data.
4	Dokumentasikan Perubahan	Mencatat semua perubahan yang dilakukan pada data beserta alasan perubahan tersebut. Dokumentasi penting untuk jejak audit

		dan transparansi dalam proses perbaikan data.
5	Reverifikasi Setelah Perbaikan	Setelah perbaikan dilakukan, ulangi proses verifikasi data untuk memastikan bahwa kesalahan atau kekurangan telah diperbaiki dengan benar. Data yang telah diperbaiki harus sesuai dengan tujuan penelitian.
6	Pemantauan Berkelanjutan	Terus-menerus dalam memantau kualitas data selama periode pengumpulan dan pengolahan data. Tetap waspada terhadap potensi masalah dan ambil tindakan korektif segera jika diperlukan.

## 4.5 Pengolahan Data

Kodekan dan entri data ke dalam sistem pengolahan data. Melakukan analisis awal untuk mendeteksi anomali atau ketidaksesuaian.

### 1. Kodekan dan Entri Data

Proses ini melibatkan konversi data mentah ke dalam bentuk yang dapat diolah oleh sistem komputer atau perangkat lunak pengolahan data. Pengodean mungkin diperlukan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif atau untuk mengelompokkan data berdasarkan kriteria tertentu. Langkah-langkah yang perlu dilakukan, antara lain:

- Identifikasi jenis data yang dimiliki misalnya, data nominal, ordinal, interval, atau rasio.
- Terapkan metode pengkodean yang sesuai untuk mengubah data menjadi format yang dapat diolah.
- Entri data ke dalam sistem dengan memastikan keakuratan dan konsistensi.

## 2. Analisis Awal

Sebelum melakukan analisis yang lebih mendalam, langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi anomali atau ketidaksesuaian dalam data. Membantu mengidentifikasi potensi masalah atau kebutuhan tindakan korektif lebih lanjut. Langkah-langkah yang perlu dilakukan, antara lain: Sebelum melakukan analisis yang lebih mendalam, langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi anomali atau ketidaksesuaian dalam data. Membantu mengidentifikasi potensi masalah atau kebutuhan tindakan korektif lebih lanjut. Langkah-langkah yang perlu dilakukan, antara lain:

- Lakukan analisis statistik sederhana untuk mendeteksi nilai ekstrem atau tidak biasa.
- Perhatikan pola umum dalam data dan identifikasi potensi anomali.
- Gunakan visualisasi data, seperti grafik atau diagram, untuk memahami distribusi dan pola data.
- Identifikasi data yang mungkin memerlukan pemeriksaan lebih lanjut atau tindakan korektif.

## 4.6 Interpretasi dan Analisis

### 4.6.1 Analisis data sesuai dengan metode yang ditentukan

#### 1. Menerapkan Metode Analisis yang Sesuai

Memilih metode analisis yang paling sesuai dengan sifat data yang dimiliki dan pertanyaan penelitian atau tujuan proyek. Metode ini dapat melibatkan analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik data, analisis

regresi untuk memahami hubungan antar variabel, atau uji hipotesis untuk menguji asumsi tertentu. Implementasi :

- Identifikasi metode analisis yang sesuai berdasarkan tujuan penelitian atau proyek.
  - Pastikan pemilihan metode analisis memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan proyek.
2. Menggunakan Perangkat Lunak Statistik atau Alat Analisis Data
- Sebagian besar metode analisis memerlukan penggunaan perangkat lunak statistik atau alat analisis data yang sesuai. Penggunaan alat ini mempermudah dan mempercepat proses analisis. Implementasi :
- Pilih perangkat lunak statistik yang sesuai dengan metode analisis yang akan digunakan.
  - Pelajari dan kuasai penggunaan alat analisis data untuk memaksimalkan efisiensi.

3. Melakukan analisis secara sistematis

Proses analisis harus dilakukan secara sistematis, mengikuti langkah-langkah dan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini membantu memastikan konsistensi dan obyektivitas hasil. Implementasi:

- Terapkan langkah-langkah analisis secara berurutan sesuai dengan metode yang dipilih.
- Periksa hasil analisis secara berkala untuk memastikan bahwa setiap langkah dilakukan dengan benar.

#### **4.6.2 Tarik Kesimpulan berdasarkan temuan analisis**

1. Evaluasi hasil analisis

Setelah selesai melakukan analisis data, langkah pertama adalah mengevaluasi hasil analisis dengan merujuk pada pertanyaan penelitian atau tujuan proyek. Pemahaman yang baik tentang temuan analisis penting untuk menarik

kesimpulan yang akurat. Berikut langkah-langkah untuk melakukan evaluasi hasil analisis:

- Membandingkan hasil analisis dengan tujuan penelitian atau proyek yang telah ditetapkan.
  - Menentukan sejauh mana temuan analisis mendukung atau menentang hipotesis atau tujuan awal.
2. Identifikasi Pola, Tren, atau Hubungan yang Signifikan  
Identifikasi pola atau tren konsisten dalam data, serta hubungan yang signifikan antar variabel. Hal ini membantu membentuk dasar bagi kesimpulan yang kuat. Hal yang perlu dilakukan, diantaranya:
    - Identifikasi pola visual atau statistik yang muncul dalam analisis.
    - Mengamati hubungan antar variabel dan menentukan hubungan tersebut konsisten dan signifikan.
  3. Pertimbangkan Implikasi Temuan Terhadap Tujuan Penelitian atau Proyek  
Mempertimbangkan dampak temuan terhadap tujuan penelitian atau proyek. Apakah temuan tersebut mengubah pandangan atau strategi awal atau memberikan wawasan baru terhadap topik yang diteliti?. Hal yang perlu dilakukan, diantaranya:
    - Meninjau kembali tujuan awal penelitian atau proyek.
    - Mengidentifikasi implikasi temuan terhadap pemahaman atau strategi yang telah ditetapkan.
  4. Membuat Interpretasi yang Jelas dan Ringkas  
Kesimpulan harus diinterpretasikan dengan jelas dan ringkas. Hindari membuat kesimpulan yang berlebihan atau tidak dapat diperdebatkan. Hal yang perlu dilakukan, diantaranya:
    - Menyajikan kesimpulan dengan bahasa yang jelas dan terukur.
    - Jelaskan arti temuan secara singkat dan langsung.



## 4.7 Pelaporan Hasil

Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dipersiapkan untuk pelaporan hasil pengumpulan data dalam bentuk tabel:

**Tabel 1.1** Langkah-langkah untuk Pelaporan Hasil

No	Langkah-langkah	Deskripsi
1	Pendahuluan	Mengidentifikasi tujuan laporan dan khalayak sasaran
		Menjelaskan latar belakang penelitian atau proyek
2	Metodologi	Menjelaskan desain penelitian atau metode pengumpulan data
		Merinci instrumen pengumpulan data, sumber data, dan langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan
3	Hasil dan Temuan	Menggunakan tabel untuk menyajikan temuan utama dari analisis data
		Menggunakan grafik atau visualisasi data tambahan untuk mendukung temuan
4	Interpretasi Hasil	Menggunakan tabel atau narasi untuk menginterpretasikan hasil analisis
		Identifikasi pola, tren, atau hubungan yang signifikan dalam data
5	Kesimpulan dan Rekomendasi	Menyajikan kesimpulan berdasarkan temuan dan interpretasi hasil

		Jika relevan, dapat ditambahkan rekomendasi untuk tindakan atau arah penelitian lanjutan
6	Grafik dan Visualisasi	Mempersiapkan grafik atau visualisasi tambahan yang mendukung data
		Memastikan visualisasi data dipilih dengan cermat untuk mengkomunikasikan temuan secara efektif
7	Dokumentasi dan Referensi	Menyertakan daftar referensi atau sumber daya yang digunakan selama penelitian
		Mendokumentasikan metodologi dan prosedur dengan jelas untuk menduplikasi atau verifikasi oleh pihak lain
8	Feedback	Meminta rekan sejawat atau pihak lain untuk memberikan umpan balik terhadap naskah laporan
		Mempertimbangkan masukan dari orang lain untuk meningkatkan kualitas dan ketepatan informasi
9	Penyusunan Laporan dalam Bentuk Tabel	Mengatur informasi dalam tabel dengan format yang jelas dan mudah dipahami
		Menggunakan judul dan keterangan yang jelas untuk setiap tabel
		Memastikan tabel disusun sesuai dengan alur cerita dan presentasi informasi

Bahan yang perlu dipersiapkan, diantaranya:

1. Data dan Analisis
  - Menyertakan data lengkap dan analisis yang mendukung temuan utama.
  - Mempersiapkan tabel atau grafik yang menyajikan temuan dengan jelas.
2. Naskah dan Laporan
  - Mempersiapkan naskah laporan yang mencakup semua elemen yang telah ditetapkan.
  - Memastikan naskah mengikuti struktur laporan yang telah direncanakan.
3. Grafik dan Visualisasi Data
  - Menyiapkan grafik dan visualisasi data yang mendukung cerita data.
  - Memastikan grafik dan visualisasi mendukung narasi laporan.
4. Slide Presentasi
  - Jika laporan akan disajikan dalam bentuk presentasi, menyiapkan slide atau materi visual tambahan.
  - Menggunakan slide untuk menyoroti poin-poin kunci dan mendukung pemaparan lisan.
5. Referensi dan Sumber Daya
  - Menyertakan daftar referensi atau sumber daya yang digunakan selama penelitian.
  - Memastikan semua sumber daya diperoleh secara etis dan diakui dengan benar.
6. Draft Laporan dan Dokumentasi
  - Mempersiapkan versi draft laporan untuk pengeditan dan revisi.
  - Mendokumentasikan setiap perubahan dan revisi yang dilakukan.

## 4.8 Evaluasi Proses Pengumpulan Data

### 4.8.1 Tinjau Kembali Tujuan Awal

Meninjau kembali tujuan awal, mengevaluasi tujuan pengumpulan data awal yang telah tercapai. Memeriksa sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian atau proyek.

1. Pertama-tama, melakukan revisi tujuan awal pengumpulan data yang telah ditetapkan. Tinjau apakah tujuan tersebut masih relevan dan mencerminkan fokus penelitian atau proyek.
2. Memeriksa pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada awal pengumpulan data. Mengevaluasi sejauh mana setiap tujuan telah tercapai dengan rinci.
3. Melakukan analisis mendalam tentang sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian atau proyek. Meninjau apakah data tersebut memberikan gambaran yang lengkap dan relevan.
4. Mengidentifikasi data yang terkumpul memberikan jawaban atau informasi yang sesuai dengan tujuan awal pengumpulan data. Memastikan bahwa data tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman topik penelitian atau proyek.
5. Mengevaluasi kualitas data yang telah dikumpulkan. Meninjau data memiliki keakuratan, ketepatan, dan kelengkapan yang memadai sesuai dengan tujuan awal.
6. Mempertimbangkan keterbatasan yang mempengaruhi pencapaian tujuan awal. Mengidentifikasi faktor-faktor yang telah mempengaruhi kualitas atau relevansi data.
7. Meninjau kembali pertanyaan penelitian atau tujuan proyek. Mengevaluasi data yang terkumpul dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut atau memberikan wawasan yang diharapkan.

8. Mencatat pembelajaran yang diperoleh dari evaluasi. Mempertimbangkan yang telah berhasil dan yang tidak, serta bagaimana proses ini dapat ditingkatkan di masa mendatang.
9. Jika pada hasil evaluasi menunjukkan perlunya penyesuaian, mempertimbangkan untuk merevisi tujuan pengumpulan data. Memastikan bahwa tujuan yang diperbarui lebih baik sesuai dengan kebutuhan penelitian atau proyek.
10. Mengakhiri dengan mendokumentasikan hasil evaluasi. Mencatat langkah-langkah konkret yang diambil berdasarkan temuan evaluasi untuk referensi di masa mendatang.

#### **4.8.2 Analisis Kualitas Data**

1. Mengecek setiap elemen data untuk mengidentifikasi potensi kesalahan. Memeriksa adanya ketidakakuratan, pengulangan, atau anomali dalam entri data.
2. Meninjau apakah semua data yang diperlukan telah terkumpul. Mengidentifikasi adanya kekurangan data atau kekosongan informasi yang dapat mempengaruhi analisis dan interpretasi.
3. Mempertimbangkan ketepatan waktu dalam pengumpulan data. Memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi atau keadaan pada periode waktu yang relevan.
4. Memeriksa konsistensi data di seluruh dataset. Memastikan bahwa tidak ada kontradiksi atau inkonsistensi antara variabel atau entri data.
5. Meninjau metode pengumpulan data yang digunakan. Mengidentifikasi metode tersebut dapat mempengaruhi kualitas data, dan memperbaiki atau menyesuaikan jika diperlukan.

6. Mengidentifikasi adanya outlier atau data ekstrem yang mungkin mempengaruhi analisis. Meninjau outlier tersebut dapat dijelaskan atau perlu dilakukan tindakan lebih lanjut.
7. Memeriksa data dengan sumber lain jika memungkinkan. Membandingkan data yang terkumpul dengan sumber data independen untuk memverifikasi keakuratan dan keandalan.
8. Memastikan bahwa semua data disajikan dalam format yang konsisten mencakup format tanggal, format numerik, dan konsistensi dalam penggunaan kategori atau label.
9. Mengidentifikasi data yang hilang atau tidak lengkap. Mempertimbangkan data yang hilang dapat diisi atau apakah perlunya memberikan catatan atau penjelasan.
10. Jika data diperoleh melalui survei atau wawancara, evaluasi tingkat respons dan partisipasi. Meninjau apakah ada bias atau kesenjangan yang muncul dari tingkat respons yang rendah.
11. Mendokumentasikan temuan analisis kualitas data. Mencatat potensi kesalahan atau kelebihan yang ditemukan, serta langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki atau mengatasi masalah tersebut.
12. Berdasarkan analisis kualitas data, membuat rekomendasi untuk perbaikan atau langkah-langkah pencegahan di masa mendatang. Memastikan bahwa rekomendasi ini diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas data.

#### **4.8.3 Perbandingan dengan Metodologi**

Perbandingan dengan metodologi ialah membandingkan hasil pengumpulan data dengan metode yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian atau proyek. Meninjau apakah metode pengumpulan data sesuai dengan tujuan awal dan apakah ada perubahan yang diperlukan. Memulai dengan meninjau kembali metode yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian atau proyek. Memastikan pemahaman yang jelas tentang langkah-

langkah yang seharusnya diambil selama pengumpulan data. Membandingkan hasil pengumpulan data dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi. Meninjau sejauh mana implementasi metode sesuai dengan rencana aslinya.

Meninjau metode yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan awal pengumpulan data. Mempertimbangkan apakah metode tersebut dapat menghasilkan data yang mendukung jawaban terhadap pertanyaan penelitian atau tujuan proyek. Melakukan analisis terhadap efektivitas metode yang digunakan. Meninjau apakah metode tersebut memberikan hasil yang diharapkan atau apakah ada aspek yang perlu ditingkatkan. Jika perbandingan mengungkapkan ketidaksesuaian atau kekurangan dalam metode pengumpulan data, identifikasi perubahan yang diperlukan, maka diperlukan penyesuaian atau penambahan langkah-langkah tertentu.

Mempertimbangkan kembali relevansi metode dengan tujuan penelitian atau proyek. Memastikan bahwa metode yang digunakan secara efektif menyelaraskan diri dengan pertanyaan penelitian dan tujuan. Meninjau apakah hasil pengumpulan data dan implementasi metode memberikan pandangan baru atau informasi yang dapat mempengaruhi arah penelitian atau proyek. Mempertimbangkan untuk menyesuaikan metode ke depan jika diperlukan.

Evaluasi efisiensi metode pengumpulan data. Meninjau sejauh mana metode tersebut dapat memberikan data dengan biaya dan waktu yang efisien. Mencatat pembelajaran yang diperoleh dari perbandingan tersebut. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi metode dan mempertimbangkan untuk memasukkan temuan ke dalam panduan untuk penelitian atau proyek berikutnya. Mendokumentasikan hasil perbandingan dengan metodologi kemudian mencatat temuan,

rekomendasi perubahan, dan langkah-langkah yang diambil sebagai referensi di masa mendatang (Fakultas et al., 2019).





# METODE

## Penelitian



B

A

B

5

### 5.1 Pendefinisian Masalah Penelitian

Pendefinisian masalah penelitian merupakan langkah awal yang krusial dalam proses penelitian. Penelitian yang efektif dimulai dengan identifikasi dan pembatasan masalah yang akan diinvestigasi. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang konteks penelitian dan kejanggalan atau kekosongan pengetahuan yang ingin diatasi (Kumar, 2018).

Para peneliti harus merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang jelas dan terfokus agar dapat mengarahkan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Saat mendefinisikan masalah penelitian, peneliti juga perlu mempertimbangkan relevansi masalah tersebut terhadap literatur yang telah ada, sehingga dapat memastikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang pengetahuan.

Selain itu, proses pendefinisian masalah juga melibatkan identifikasi parameter dan variabel yang terlibat dalam penelitian. Hal ini membantu peneliti untuk merinci kerangka kerja konseptual dan operasional dari masalah yang diteliti. Pemilihan masalah penelitian yang tepat dan pemahaman yang baik terhadap ruang lingkupnya menjadi landasan kokoh bagi kesuksesan penelitian dan dapat membantu memastikan bahwa penelitian tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada bidang ilmu yang bersangkutan.

## 5.2 Jenis Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan sebagai hasil dari suatu proses pengamatan atau penelitian. Dalam konteks penelitian, data memiliki peran kunci sebagai dasar untuk membentuk argumen, mengidentifikasi pola, dan menyusun kesimpulan. Jenis data dapat bervariasi, mencakup data kualitatif dan kuantitatif.

Data kualitatif melibatkan deskripsi, interpretasi, atau penjelasan tentang karakteristik atau sifat suatu fenomena. Hal ini dapat berasal dari wawancara, observasi, atau analisis teks. Sebagai contoh, dalam penelitian sosial, data kualitatif dapat berupa kutipan wawancara atau temuan dari analisis teks. Sementara itu, data kuantitatif berupa angka atau nilai numerik yang dapat diukur dan dihitung. Metode pengumpulan data kuantitatif mencakup survei, eksperimen, atau analisis statistik. Misalnya, dalam penelitian pasar, data kuantitatif dapat mencakup hasil survei yang menggambarkan preferensi konsumen dalam bentuk angka atau presentase (J W Creswell, 2003).

Selain itu data kuantitatif dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu data diskrit dan data kontinu. Data diskrit adalah data yang dapat dihitung secara terpisah, seperti jumlah anak atau jumlah

buku. Sementara data kontinu adalah data yang dapat diukur dalam rentang waktu kontinu (Treiman, 2009)

Penting untuk memahami bahwa kualitas data sangat memengaruhi keandalan dan validitas kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, proses pengumpulan data harus dirancang secara hati-hati, dan analisisnya harus dilakukan dengan metode yang sesuai. Dengan memahami sumber, jenis, dan karakteristik data, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitiannya dapat diandalkan dan bermakna.

### **5.2.1 Data Kualitatif**

Data kualitatif merujuk pada informasi yang dikumpulkan dalam bentuk deskriptif, bukan dalam bentuk angka. Data ini seringkali menggambarkan kualitas, sifat, dan karakteristik suatu fenomena, memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, persepsi, dan makna di balik kejadian. Metode pengumpulan data kualitatif melibatkan teknik-teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis konten. Analisis data kualitatif melibatkan proses coding dan identifikasi pola-pola temuan. Dalam sebuah penelitian kualitatif, interpretasi peneliti memiliki peran penting dalam memberikan makna terhadap data.

Data kualitatif dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, atau dokumen-dokumen tertulis. Pada dasarnya, data kualitatif membuka pintu untuk pemahaman mendalam tentang kompleksitas konteks sosial, psikologis, atau budaya yang menjadi fokus penelitian.

Penting untuk mencatat bahwa interpretasi data kualitatif bersifat subjektif dan kontekstual, dan peneliti sering membangun pemahaman peneliti melalui refleksi dan dialog dengan literatur terkait. Pada akhirnya, data kualitatif dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk memahami

pengalaman manusia, dinamika sosial, dan kompleksitas fenomena tertentu (J W Creswell, 2007).

### **5.2.2 Data Kuantitatif**

Data kuantitatif merujuk pada informasi yang dinyatakan dalam bentuk angka atau kuantitas. Data ini umumnya diukur menggunakan instrumen-instrumen pengukuran dan dapat dianalisis dengan metode statistik. Metode pengumpulan data kuantitatif melibatkan survei, eksperimen, atau analisis data sekunder dari sumber yang telah ada. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti seringkali berusaha untuk menyusun pertanyaan penelitian yang dapat dijawab dengan data numerik.

Data kuantitatif dapat mencakup berbagai variabel, termasuk variabel dependen dan independen. Hasil penelitian kuantitatif dapat diungkapkan dalam bentuk grafik, tabel, atau statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik dapat memberikan pemahaman tentang hubungan antar variabel, tren, dan signifikansi dari temuan-temuan.

Keunggulan data kuantitatif terletak pada kemampuannya untuk memberikan generalisasi yang lebih luas dan hasil yang dapat diukur secara obyektif. Meskipun demikian, pemahaman mendalam terhadap konteks dan makna di balik angka-angka tetap penting untuk memberikan interpretasi yang tepat terhadap temuan-temuan kuantitatif (Treiman, 2009).

### **5.2.3 Data Diskrit**

Data diskrit merujuk pada jenis data yang hanya mungkin memiliki nilai-nilai tertentu atau terbatas pada suatu rentang. Nilai-nilai ini umumnya merupakan bilangan bulat dan dapat dihitung secara diskrit. Data diskrit biasanya muncul dalam konteks pengamatan yang terhitung atau terbatas pada nilai-nilai tertentu, seperti jumlah karyawan di suatu perusahaan, jumlah produk yang terjual, atau jumlah pelanggan yang mengunjungi suatu toko dalam sehari.

Data diskrit dapat direpresentasikan sebagai distribusi frekuensi yang menunjukkan seberapa sering masing-masing nilai muncul dalam suatu rangkaian pengamatan. Contoh umum data diskrit melibatkan variabel kategoris, seperti jumlah anak dalam sebuah keluarga atau jumlah kejadian tertentu dalam suatu periode waktu.

Analisis data diskrit sering melibatkan penggunaan konsep-konsep statistik seperti modus (nilai yang paling sering muncul), median, dan distribusi frekuensi. Pemahaman yang baik tentang jenis data ini penting untuk memilih metode analisis yang sesuai dan mendapatkan interpretasi yang akurat dari temuan-temuan diskrit (Ross, 2009).

#### **5.2.4 Data Kontinu**

Data kontinu merujuk pada jenis data yang dapat mengambil nilai-nilai dalam suatu rentang tak terbatas dan memiliki jumlah tak terbatas pula di antara dua nilai tertentu. Dalam konteks ini, nilai-nilai dapat berkisar dalam bentuk bilangan riil dan dapat memiliki sebanyak mungkin digit di belakang koma. Data kontinu umumnya berasal dari pengukur yang memiliki tingkat ketelitian tinggi, seperti tinggi badan, berat badan, suhu, atau waktu.

Salah satu karakteristik utama dari data kontinu adalah bahwa setiap nilai di dalam rentang tertentu dapat diukur dengan presisi sebanyak yang diizinkan oleh instrumen pengukuran. Misalnya, tinggi badan seseorang dapat diukur hingga sejumlah desimal tertentu.

Analisis data kontinu sering melibatkan konsep statistik seperti mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan deviasi standar. Distribusi normal juga sering diasosiasikan dengan data kontinu, dan metode statistik parametrik sering digunakan dalam analisisnya.

Memahami karakteristik dan sifat data kontinu penting untuk memilih metode analisis yang sesuai dan menginterpretasikan temuan dengan benar. Dalam penelitian, penggunaan teknik-teknik statistik tertentu, seperti uji t dan analisis varians, sering kali diterapkan pada data kontinu untuk menguji hipotesis atau membandingkan kelompok (Moore et al., 2014).

## **5.3 Bentuk Data**

Bentuk data merujuk pada cara informasi direpresentasikan atau diukur dalam suatu penelitian. Data dapat memiliki dua bentuk utama, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif mengambil bentuk deskriptif dan tidak dapat diukur secara numerik. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung dalam bentuk angka atau nilai numerik.

Bentuk data juga dapat berkaitan dengan skala pengukuran, seperti skala nominal, ordinal, interval, atau rasio. Skala ini memberikan kerangka kerja untuk memahami tingkat presisi atau tingkat informasi yang dapat diambil dari data tersebut. Pemahaman bentuk data penting karena akan memengaruhi pilihan metode analisis dan interpretasi hasil penelitian. Seorang peneliti perlu mempertimbangkan dengan hati-hati bentuk data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang diinginkan (Nestor & Schutt, 2014).

### **5.3.1 Skala Nominal**

Skala nominal merupakan salah satu jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Pada skala ini, variabel diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan kategori atau nama, tanpa memiliki urutan atau peringkat tertentu. Misalnya, jenis kelamin, warna, atau kategori pendidikan adalah contoh variabel skala nominal.

Skala nominal hanya memungkinkan peneliti untuk melakukan pengelompokan dan pengkategorian tanpa menyiratkan urutan atau tingkat intensitas di antara kategori-kategori tersebut. Oleh karena itu, operasi yang dapat dilakukan pada skala nominal adalah operasi mode untuk menentukan nilai yang paling sering muncul.

Dalam analisis data, skala nominal sering digunakan untuk mengkategorikan data dan menyajikan informasi deskriptif tentang distribusi frekuensi dari masing-masing kategori. Meskipun tidak memberikan informasi tentang seberapa besar perbedaan antara kategori, skala nominal tetap memberikan dasar yang penting untuk membentuk dasar analisis lebih lanjut. Pentingnya pemahaman skala nominal terletak pada kemampuan kemampuannya untuk memberikan struktur dan kerangka bagi data yang bersifat kualitatif. Sebagai peneliti, pemilihan jenis skala yang tepat untuk variabel yang diukur akan memastikan analisis yang sesuai dan interpretasi yang akurat dalam penelitian (DeVellis, 2003).

### **5.3.2 Skala Ordinal**

Skala ordinal adalah jenis skala pengukuran yang menunjukkan urutan atau peringkat antar kategori, tetapi tidak memiliki jarak yang konsisten antara kategori-kategori ini dalam urutan tertentu, tetapi peneliti tidak dapat menyatakan berapa besar perbedaan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Contoh umum dari skala ordinal adalah peringkat kepuasan pelanggan misalnya, puas, cukup puas, tidak puas atau peringkat prestasi siswa dalam sebuah kelas. Meskipun kita dapat menyusunnya dalam urutan, perbedaan antara “puas” dan “cukup puas” tidak selalu sama dengan perbedaan antara “cukup puas” dan “tidak puas”.

Pada skala ordinal, peneliti tidak dapat melakukan operasi perbandingan dan mendeteksi peringkat, namun tidak dapat mengukur seberapa besar perbedaan antar peringkat. Meskipun



kita tahu bahwa peringkat pertama lebih tinggi dari peringkat kedua, peneliti tidak dapat menyatakan seberapa besar perbedaannya secara kuantitatif.

Dalam analisis data, skala ordinal dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengidentifikasi tren dan hubungan urutan, namun perlu diperhatikan bahwa operasi matematika yang lebih kompleks, seperti mean atau deviasi standar, tidak selalu relevan atau bermakna pada skala ini. Pentingnya skala ordinal terletak pada kemampuannya untuk memberikan struktur dan urutan pada data kategorikal, yang dapat digunakan dalam analisis statistik yang lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman tentang hubungan antar variabel (Hand, 2016).

### **5.3.3 Skala Interval**

Skala interval adalah jenis skala pengukuran yang menunjukkan urutan atau peringkat antar nilai, dan memiliki jarak yang konsisten antara nilai-nilai tersebut. Skala ini memiliki sifat ordinal, namun dengan tambahan bahwa perbedaan antara nilai-nilai berturut-turut memiliki interpretasi yang konsisten dan dapat diukur. Skala interval tidak memiliki nilai nol yang mutlak, yang berarti bahwa nilai nol pada skala ini tidak menunjukkan ketiadaan atau nol absolut. Contoh skala interval adalah suhu dalam Celcius atau Fahrenheit. Perbedaan antara 20°C dan 30°C memiliki interpretasi yang sama dengan perbedaan antara 30°C dan 40°C. Namun, nilai 0°C pada skala ini tidak berarti ketiadaan suhu, melainkan titik pembekuan air pada tekanan standar.

Dalam analisis data, skala interval memungkinkan peneliti untuk melakukan operasi matematika yang lebih lanjut, seperti menghitung rata-rata dan deviasi standar. Hal ini membuat skala interval lebih kuat daripada skala ordinal dalam hal kemampuan analisis statistik. Meskipun memiliki kelebihan ini, penting untuk diingat bahwa nilai nol pada skala interval tidak

memiliki makna mutlak, dan perbandingan rasio antar nilai tidak selalu bermakna. Skala interval memberikan keuntungan yang besar dalam konteks pengukuran kuantitatif, memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menganalisis data dengan lebih cermat dalam berbagai disiplin ilmu (Miller & Salkind, 2002).

## **5.4 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian mencakup berbagai cara di mana informasi dikumpulkan. Sumber data dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli. Hal ini dapat melibatkan wawancara, survei, observasi, atau eksperimen yang dirancang khusus. Contoh sumber data primer termasuk hasil kuesioner yang diisi responden atau data hasil eksperimen yang dicatat secara langsung oleh peneliti.

Di sisi lain, sumber data sekunder melibatkan penggunaan informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau telah ada sebelumnya. Data ini dapat berasal dari database, laporan pemerintah, jurnal ilmiah, atau sumber informasi lainnya yang telah dipublikasikan. Penggunaan sumber data sekunder memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang mungkin sulit atau mahal dikumpulkan secara langsung.

Pentingnya pemilihan sumber data tergantung pada pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Sumber data yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan tepat. Dalam merencanakan penelitian, pemilihan sumber data menjadi langkah awal yang strategis untuk memastikan data yang diperoleh berkualitas dan relevan (Saunders et al., 2009).

## 5.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam desain penelitian, dan pemilihan metode yang tepat dapat memengaruhi keandalan dan validitas hasil penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan melibatkan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif mencakup teknik seperti wawancara, observasi, dan analisis teks. Wawancara dapat memberikan wawasan mendalam melalui interaksi langsung dengan responden, sementara observasi memungkinkan pengamatan langsung terhadap perilaku atau situasi tertentu. Analisis teks melibatkan pemahaman makna di balik kata-kata atau dokumen tertulis.

Di sisi lain, metode kuantitatif mencakup survei, eksperimen, dan analisis statistik. Survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden dan dapat memberikan hasil yang dapat diukur secara numerik. Eksperimen dirancang untuk menguji hipotesis dengan mengontrol variabel-variabel tertentu. Analisis statistik digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dan mengidentifikasi pola atau hubungan yang signifikan. Selain itu penggunaan sumber data sekunder, seperti database, laporan pemerintah, atau literatur yang sudah ada, juga merupakan teknik yang dapat memberikan informasi yang berharga tanpa melakukan pengumpulan data primer.

Penting untuk mempertimbangkan tujuan penelitian, jenis data yang diinginkan, dan keterbatasan waktu serta anggaran saat memilih teknik pengumpulan data. Kombinasi beberapa teknik seringkali memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti (Fowler, 2009).

## 5.6 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja yang merinci langkah-langkah dan komponen-komponen yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Pertama-tama, penelitian

ini akan memulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan tujuan penelitian yang spesifik. Selanjutnya, hipotesis akan dirumuskan sebagai dasar untuk menguji variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Desain penelitian yang dipilih akan disesuaikan dengan sifat pertanyaan penelitian, seperti eksperimen untuk memeriksa kausalitas atau survei untuk mengumpulkan data dari populasi yang lebih besar.

Populasi target dan sampel yang akan diinvestigasi akan diidentifikasi, dan variabel-variabel penelitian akan ditetapkan dan diukur. Instrumen pengumpulan data, seperti kuisioner atau wawancara, akan dipilih atau dirancang untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data, termasuk prosedur eksperimental atau survei, akan dijelaskan secara rinci.

Prosedur penelitian akan menguraikan langkah-langkah praktis yang akan diambil, mencakup pengumpulan data, analisis statistik atau kualitatif, dan interpretasi hasil. Evaluasi etika juga akan menjadi bagian integral, memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan menghormati hak dan keamanan partisipan. Rincian mengenai anggaran dan jadwal waktu penelitian akan dicantumkan, serta hasil uji coba pilot untuk mengevaluasi instrumen dan prosedur. Validitas dan reliabilitas instrumen dan metode penelitian akan diperjelas, sementara pertimbangan etika, seperti persetujuan etis dan perlindungan privasi, akan mendapat perhatian khusus.

Desain penelitian juga membahas alternatif dan batasan penelitian. Hal ini mencakup pertimbangan tentang potensi masalah atau kendala yang mungkin muncul selama penelitian dan bagaimana penelitian dapat diinterpretasikan dalam konteks tersebut. Secara keseluruhan, desain penelitian ini akan membentuk kerangka kerja yang kuat, memastikan bahwa setiap langkah diarahkan pada tujuan penelitian dan

meminimalkan risiko serta bias yang mungkin muncul (J W Creswell & Clark, 2007).

### **5.6.1 Pertanyaan Penelitian dan Tujuan**

Mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang relevan dan merumuskan tujuan yang jelas adalah langkah kunci dalam perencanaan penelitian yang efektif. Pertanyaan dan tujuan yang baik membantu membentuk dasar yang kuat untuk desain penelitian dan analisis data.

#### **Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian adalah landasan dari setiap penelitian. Pertanyaan yang dirumuskan dengan baik membimbing peneliti dalam merancang dan menjalankan penelitian. Pertanyaan penelitian sebaiknya spesifik, terarah, dan relevan. Contoh pertanyaan penelitian dalam berbagai disiplin ilmu:

1. Psikologi: Bagaimana pengalaman traumatis memengaruhi kesejahteraan mental Individu?
2. Ekonomi: Apa dampak kebijakan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di suatu negara?
3. Biologi: Bagaimana perubahan iklim memengaruhi ekologi hutan hujan tropis?
4. Pendidikan: Bagaimana penggunaan teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas matematika?

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut. Tujuan harus terkait erat dengan pertanyaan penelitian dan memberikan arah bagi keseluruhan penelitian. Contoh tujuan penelitian yang terkait pertanyaan di atas:

1. Psikologi: Menilai dampak jangka panjang dari pengalaman traumatis terhadap fungsi kognitif dan emosional.

2. Ekonomi: menganalisis hubungan antara implementasi kebijakan ekonomi tertentu dan tingkat pengangguran dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang efektivitas kebijakan tersebut.
3. Biologi: Menentukan perubahan dalam komposisi spesies dan struktur hutan hujan tropis sebagai respons terhadap perubahan iklim.
4. Pendidikan: mengevaluasi dampak penggunaan teknologi pembelajaran interaktif terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa dalam matematika.

## 5.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau faktor yang dapat diukur atau diidentifikasi dalam suatu penelitian. Variabel ini menjadi fokus untuk dianalisis dan mengukur perbedaan atau hubungan di dalam penelitian. Terdapat dua jenis utama variabel penelitian yaitu, variabel independen dan variabel dependen (Campbell & Stanley, 2015).

### 5.7.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dianggap sebagai penyebab atau faktor yang memengaruhi variabel lainnya. Variabel ini merupakan variabel yang diubah atau dimanipulasi dalam penelitian. Contoh variabel independen dalam berbagai disiplin ilmu yaitu:

1. Psikologi: Tingkat stres (variabel independen) dan dampaknya terhadap kinerja kognitif.
2. Ekonomi: tingkat suku bunga (variabel independen) dan pengaruhnya terhadap investasi bisnis
3. Biologi: Konsentrasi pupuk (variabel independen) dan pertumbuhan tanaman.
4. Pendidikan: metode pengajaran (variabel independen) dan hasil belajar siswa.

### **5.7.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau diukur sebagai respons terhadap perubahan dalam variabel independen. Variabel ini adalah hasil atau efek dari variabel independen. Contoh variabel dependen yang sesuai dengan contoh di atas:

1. Psikologi: kinerja kognitif (variabel dependen) sebagai respons terhadap tingkat stres.
2. Ekonomi: tingkat investasi bisnis (variabel dependen) sebagai respons terhadap perubahan tingkat suku bunga.
3. Biologi: tinggi tanaman (variabel dependen) sebagai respons terhadap konsentrasi pupuk.
4. Pendidikan: hasil belajar siswa (variabel dependen) sebagai respons terhadap metode pengajaran.

### **5.7.3 Variabel Kontrol**

Selain independen dan dependen, penelitian sering melibatkan variabel kontrol. Variabel kontrol adalah variabel yang dijaga konstan atau dikendalikan agar tidak memengaruhi hasil penelitian. Hal ini membantu memastikan bahwa perbedaan yang diamati benar-benar disebabkan oleh variabel independen.

### **5.7.4 Variabel Moderator dan Mediator**

Selain itu, juga terdapat variabel moderator dan mediator. Variabel moderator memoderasi atau memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Di sisi lain, variabel mediator menjelaskan proses atau mekanisme bagaimana atau mengapa variabel independen memengaruhi variabel dependen.

## **5.8 Review Literatur**

Review literatur adalah komponen penting dalam penelitian yang melibatkan pemahaman dan sintesis literatur terkait topik

penelitian. Review literatur membantu peneliti untuk mengevaluasi penelitian-penelitian sebelumnya, mengidentifikasi celah pengetahuan, dan membangun dasar teoritis untuk penelitian baru. Berikut adalah beberapa poin yang dapat mencakup materi review literatur:

#### 1. Pendahuluan

- Jelaskan latar belakang penelitian dan rasional mengapa topik ini penting untuk diteliti.
- Identifikasi masalah penelitian dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui review literatur.

#### 2. Identifikasi Topik

- Tentukan batasan-batasan dan ruang lingkup review literatur agar fokus dan terarah.
- Jelaskan kriteria pemilihan literatur, seperti tahun publikasi, sumber tertentu, atau jenis penelitian.

#### 3. Sumber Informasi

- Tinjau literatur dari berbagai sumber, termasuk jurnal akademis, buku, konferensi, dan sumber-sumber online yang relevan.
- Evaluasi kredibilitas dan reliabilitas sumber informasi yang digunakan.

#### 4. Sintesis Literatur

- Sintesis temuan-temuan kunci dari literatur yang relevan.
- Identifikasi kesamaan, perbedaan, atau kontradiksi antara penelitian-penelitian yang ada.

#### 5. Teori dan Konsep

- Identifikasi teori dan konsep-konsep utama yang mendasari penelitian terkait.
- Jelaskan bagaimana literatur-literatur tersebut berkontribusi pada pengembangan teori atau konsep.



6. Celah Pengetahuan
  - Jelaskan apakah ada celah pengetahuan dalam literatur yang perlu diisi melalui penelitian baru.
  - Identifikasi kelemahan atau keterbatasan dari penelitian-penelitian sebelumnya.
7. Metodologi Penelitian
  - Tinjau metode-metode penelitian yang digunakan dalam literatur-literatur yang direview.
  - Evaluasi kekuatan dan kelemahan metode-metode tersebut.
8. Sintesis Temuan
  - Ringkas temuan-temuan utama dan temuan-temuan yang saling berkaitan.
  - Identifikasi tren atau pola yang muncul dari literatur tersebut.
9. Kesimpulan
  - Tarik kesimpulan mengenai kontribusi literatur terhadap pemahaman topik penelitian.
  - Jelaskan bagaimana review literatur ini membimbing penelitian baru yang akan dilakukan
10. Daftar Pustaka
  - Sertakan daftar pustaka yang lengkap dari semua sumber yang digunakan dalam review literatur.

# Analisis DATA



B

A

B

6

## 6.1 Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan bagian penting dalam laporan penelitian atau makalah yang memberikan gambaran umum tentang data yang digunakan dalam penelitian. Membantu peneliti memahami sifat dan karakteristik data yang akan dianalisis (Cahyono et al., 2021).

### 1. Jenis Data

Menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif, kualitatif, atau merupakan kombinasi dari keduanya (data campuran). Data kuantitatif merupakan data berupa angka, sedangkan data kualitatif adalah data berupa teks, narasi, atau gambar. Mengidentifikasi jenis data adalah hal yang penting karena akan mempengaruhi metode analisis yang digunakan.

## 2. Sumber Data

Menjelaskan asal data diperoleh, dapat dari survei, observasi, wawancara, analisis dokumen, atau sumber data lainnya. Selain itu, menyebutkan sumber data yang sah dan relevan yang digunakan dalam penelitian.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Menjelaskan bagaimana data dikumpulkan mencakup instrumen yang digunakan, prosedur pengumpulan, dan cara pengambilan sampel data. Memastikan untuk memberikan detail yang cukup sehingga pembaca dapat memahami cara data dikumpulkan.

## 4. Ukuran Sampel

Menyebutkan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian akan memberikan gambaran tentang sejauh mana data yang dianalisis mewakili populasi atau fenomena yang diteliti.

## 5. Periode Waktu

Jika data yang digunakan dikumpulkan selama periode waktu tertentu, menjelaskan periode waktu tersebut. Dapat relevan jika ada perubahan atau tren yang perlu diperhatikan.

## 6. Instrumen dan Alat

Menggunakan instrumen atau alat khusus untuk pengumpulan data, seperti kuesioner, kamera atau perangkat lunak survei, menjelaskan instrumen tersebut dan bagaimana instrumen tersebut digunakan.

## 6.2 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah tahap penting dalam analisis data yang memastikan bahwa data yang akan dianalisis tersebut terstruktur, dan siap untuk diproses analisis (Priyastama, 2020). Pembersihan data, menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk membersihkan data termasuk pengidentifikasian dan penanganan data yang hilang, data yang tidak sesuai, atau

nilai yang ekstrem. Pembersihan data juga melibatkan pengelolaan outlier (nilai ekstrem) dan mengatasi data yang hilang.

Jika data memerlukan pengkodean, maka dijelaskan skema pengodean yang digunakan dan alasan mengapa hal tersebut diperlukan. Pengkodean data seringkali diperlukan dalam data kualitatif, seperti mengkategorikan temuan wawancara menjadi tema-tema tertentu. Menjelaskan jika melakukan transformasi data seperti perubahan skala, normalisasi, atau penghitungan variabel baru berdasarkan data yang ada.

Jika menggunakan data dari berbagai sumber atau sumber yang berbeda, maka dijelaskan bagaimana data tersebut digabungkan dan diintegrasikan untuk analisis termasuk konsistensi format data dan pencocokan variabel. Menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk memvalidasi data termasuk pemeriksaan keakuratan dan integritas data, serta mengidentifikasi potensi kesalahan dalam data. Jika data berasal dari berbagai sumber atau memiliki format yang berbeda, menjelaskan bagaimana menjalankan standarisasi data untuk memungkinkan perbandingan dan analisis yang konsisten.

Memastikan untuk mendokumentasikan langkah-langkah pengolahan data dengan baik. Hal ini penting untuk memastikan transparansi dan reproduktibilitas penelitian. Menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data, terutama jika data mengandung informasi pribadi atau bersifat sensitif.

### **6.3 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengelola, menginterpretasi, dan mendapatkan pemahaman dari data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

### 6.3.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data non-angka seperti teks, gambar, rekaman suara, atau wawancara. Tujuannya ialah untuk memahami makna, konteks, dan pola yang terkandung dalam data kualitatif. Pendekatan kualitatif biasanya bersifat induktif, di mana peneliti mencoba mengidentifikasi tema, konsep, atau pola yang muncul dari data tanpa kerangka teoretis yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut penjelasan teknik-teknik analisis data kualitatif:

#### 1. Analisis Konten

Analisis konten adalah teknik analisis data kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami pola dan tema dalam data berupa teks, gambar, atau dokumen melibatkan pengkodean dan kategorisasi isi untuk mengungkap informasi yang terkandung dalam data tersebut. Analisis konten digunakan dalam berbagai bidang, seperti penelitian media, penelitian teks, analisis dokumen, dan penelitian kualitatif lainnya.

Contoh, misalkan melakukan penelitian tentang iklan makanan di media sosial. Dalam analisis konten, dapat mengidentifikasi dan mengkategorikan elemen-elemen seperti jenis makanan yang diiklankan, pesan-pesan yang disampaikan, atau gaya visual yang digunakan dalam iklan-iklan tersebut. Contoh lainnya, sebuah studi tentang representasi gender dalam buku anak-anak dapat menggunakan analisis konten untuk menganalisis frekuensi dan representasi karakter laki-laki dan perempuan (Giannantonio, 2010).

#### 2. Analisis Naratif

Analisis naratif adalah teknik analisis data kualitatif yang berfokus pada pengungkapan struktur narasi atau cerita dalam data. Peneliti mencari unsur-unsur seperti plot, karakter, tema, dan elemen naratif lainnya dalam data teks

atau cerita. Analisis naratif sering digunakan dalam penelitian sastra, analisis wawancara naratif, atau penelitian yang berfokus pada aspek naratif dalam data.

Contoh, dalam penelitian sejarah, menganalisis narasi dalam surat-surat sejarah untuk mengidentifikasi perubahan dalam kisah sejarah dari waktu ke waktu. Dapat melibatkan pengenalan karakter, perkembangan plot, dan pengaruh peristiwa tertentu terhadap narasi. Misalnya, sebuah studi tentang representasi penyakit mental dalam film dapat menggunakan analisa naratif untuk menganalisis representasi karakter dengan penyakit mental dan pesan yang ditransmisikan oleh cerita (Riessman, 2008).

### 3. Analisis Wacana

Analisis wacana adalah teknik analisis data kualitatif yang bertujuan untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk makna dalam konteks sosial dan budaya melibatkan analisis terhadap penggunaan bahasa, retorika, dan konstruksi makna dalam teks atau komunikasi verbal. Analisis wacana sering digunakan dalam penelitian sosial, studi budaya, dan analisis media untuk mengungkap pemahaman terhadap ideologi dan representasi.

Contoh, dalam analisis wacana politik, dapat memeriksa cara politisi menggunakan bahasa untuk membangun citra diri dan mempengaruhi persepsi publik. Memeriksa retorika dan frase-frase kunci yang digunakan dalam pidato atau pernyataan. Misalnya, sebuah studi tentang pidato politik dapat menggunakan analisis wacana untuk menganalisis penggunaan bahasa persuasif dan alat retorika untuk mempengaruhi audiens (Fairclough, 2003).

### 4. Analisis Kerangka Kerja

Analisis kerangka kerja adalah teknik analisis data kualitatif yang berfokus pada mengidentifikasi kerangka kerja

konseptual atau teoretis yang mendasari data. Membantu memahami bagaimana konsep-konsep dan teori tertentu diterapkan dalam data. Metode ini melibatkan analisis kerangka teoritis atau model konseptual yang digunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis asumsi, konsep, dan hubungan yang digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian. Analisis kerangka kerja digunakan dalam penelitian ilmiah, terutama dalam penelitian yang berhubungan dengan teori-teori tertentu atau kerangka kerja konseptual.

Contoh, dalam penelitian sosiologi, menganalisis wawancara dengan orang-orang yang tinggal di komunitas tertentu untuk mengidentifikasi kerangka kerja konseptual yang digunakan dalam menjelaskan interaksi sosial di komunitas tersebut. Contoh lain, sebuah studi tentang dampak media sosial pada kesehatan mental dapat menggunakan analisis kerangka kerja untuk menganalisis perspektif teoritis dan model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan media sosial dan hasil kesehatan mental (Miles & Huberman, 1994).

#### 5. Analisis Teori Beralas

Analisis teori beralas adalah teknik analisis data kualitatif yang fokus pada penerapan atau pengujian teori yang sudah ada dalam data melibatkan upaya untuk melihat sejauh mana data mendukung atau menggugurkan teori yang ada. Metode ini melibatkan analisis dasar-dasar teoritis atau asumsi filosofis yang mendasari penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis asumsi epistemologis, ontologis, dan aksiologis yang digunakan untuk membimbing penelitian. Analisis teori beralas umumnya digunakan dalam penelitian yang berusaha memahami bagaimana teori-teori yang sudah ada dapat diterapkan

dalam konteks tertentu atau menguji validitas teori tersebut.

Contoh, dalam penelitian psikologi, menganalisis wawancara dengan pasien untuk memeriksa sejauh mana pengalaman sesuai dengan teori-teori psikologi, seperti teori stres atau teori perkembangan. Contoh lain, studi tentang sifat realitas dapat menggunakan analisis teori beralas untuk menganalisis asumsi filosofis yang mendasari pertanyaan penelitian dan metodologi (Service, 2009).

### **6.3.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka dan variabel numerik. Tujuannya ialah untuk mengukur hubungan antara variabel, menguji hipotesis, dan menyajikan temuan dalam bentuk statistik. Pendekatan kuantitatif bersifat deduktif, di mana peneliti seringkali memiliki hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan menggunakan data untuk menguji hipotesis tersebut.

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk merangkum dan menggambarkan karakteristik dasar dari suatu dataset mencakup pengukuran tendensi pusat (seperti rata-rata, median, mode) serta ukuran penyebaran (seperti deviasi standar dan rentang). Contoh, jika memiliki dataset skor ujian mahasiswa, analisis statistik deskriptif dapat memberikan ringkasan tentang nilai rata-rata, median, deviasi standar, dan distribusi skor. Contoh lain, sebuah studi tentang kinerja akademik siswa dapat menggunakan deskriptif analisis statistik untuk menghitung nilai rata-rata, spread nilai, dan distribusi nilai di antara siswa.

#### **2. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial digunakan untuk membuat inferensi atau generalisasi dari sampel ke populasi yang



lebih besar melibatkan pengujian hipotesis dan memberikan estimasi parameter populasi berdasarkan data sampel. Metode ini melibatkan membuat kesimpulan dan menyimpulkan tentang populasi berdasarkan sampel data menggunakan tes statistik seperti tes t, ANOVA, analisis regresi, dan tes chi-square.

Contoh, jika ingin menentukan apakah ada perbedaan signifikan dalam rata-rata skor ujian antara dua kelompok mahasiswa, dapat menggunakan uji t independen sebagai bagian dari analisis statistik inferensial. Contoh lain, sebuah studi tentang efektivitas metode pengajaran baru dapat menggunakan analisis statistik inferensial untuk membandingkan skor tes siswa yang menerima metode baru dengan mendapatkan metode tradisional.

### 3. Analisis Diskriminan

Analisis diskriminan digunakan untuk menentukan variabel mana yang paling baik membedakan antara dua atau lebih kelompok. Hal ini adalah teknik yang umumnya digunakan untuk mengklasifikasikan suatu observasi ke dalam kelompok tertentu berdasarkan variabel-variabel prediktif. Metode ini melibatkan mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan antara dua atau lebih kelompok berdasarkan set variabel.

Contoh, dalam konteks bisnis, analisis diskriminan dapat digunakan untuk menentukan variabel-variabel apa yang paling membedakan antara pelanggan yang membeli produk A dan pelanggan yang membeli produk B. Analisis ini dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif. Contoh lain, studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan jurusan universitas dapat menggunakan analisis diskriminan untuk mengidentifikasi variabel yang membedakan siswa yang

memilih jurusan tertentu dari yang memutuskan jurusan lain.

### **6.3.3 Teknik Analisis Data *Mixed Methods***

Teknik analisis mixed methods melibatkan penggabungan dan integrasi data kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Pendekatan ini menjadikan peneliti untuk memahami fenomena penelitian dari berbagai sudut pandang, memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Teknik analisis mixed methods melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan atau sekuensial. Pendekatan ini mencoba mengatasi kelemahan masing-masing jenis data dengan menggabungkan kekuatan keduanya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik (John W. Creswell & Creswell, 2018)

Contoh penerapan, penelitian tentang program pelatihan kerja untuk meningkatkan keterampilan pekerja dalam industri tertentu. Dalam pendekatan mixed methods, dapat melakukan tahap sebagai berikut: (Vebrianto et al., 2020).

#### **1. Pengumpulan Data**

- Kuantitatif: Mengumpulkan data melalui survei terstruktur untuk mengukur peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan.
- Kualitatif: Melakukan wawancara mendalam dengan peserta pelatihan untuk memahami pengalaman dan persepsi terhadap manfaat pelatihan.

#### **2. Analisis Kuantitatif**

Menganalisis data survei dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi perubahan signifikan dalam tingkat keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan.

#### **3. Analisis Kualitatif**

Menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama dari wawancara peserta

pelatihan mencakup pemahaman tentang nilai tambah pelatihan dan hambatan yang dialami.

#### 4. Integrasi dan Interpretasi

Menggabungkan temuan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan pemahaman holistik tentang efektivitas pelatihan misalnya, jika data kuantitatif menunjukkan peningkatan keterampilan secara keseluruhan, analisis kualitatif dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan.

### 6.3.4 Teknik Analisis Data Taksonomi

Teknik analisis data taksonomi melibatkan pengelompokan atau klasifikasi data ke dalam kategori atau kelas yang telah ditentukan. Tujuan utamanya ialah untuk membantu dalam merangkum dan mengorganisir data agar dapat lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data taksonomi meliatkan proses mengelompokkan data ke dalam kategori atau kelas yang saling terkait berdasarkan karakteristik atau atribut tertentu. Pada dasarnya, ini adalah upaya untuk memberikan struktur kepada data yang terkumpul sehingga dapat membantu peneliti atau analisis untuk merangkum informasi secara sistematis.

Contoh penerapannya, misalkan melakukan penelitian kualitatif tentang persepsi masyarakat terhadap produk tertentu. Dalam penerapan teknik analisis data taksonomi, langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### 1. Identifikasi Tema Utama

Membaca dan mengidentifikasi tema-tema utama atau kategori umum yang muncul dari data wawancara atau survei, seperti “kualitas produk”, “harga”, “pelayanan pelanggan”, dan “merk”.

## 2. Pengelompokan Data

Mengelompokkan kutipan atau jawaban yang relevan dari responden ke dalam kategori-kategori yang telah diidentifikasi.

## 3. Pemberian Kode atau Label

Memberikan kode atau label pada setiap kategori untuk memberikan identifikasi yang jelas terhadap kelompok data tertentu, misalnya, "Kategori 1: Kualitas Produk".

## 4. Analisis Lebih Lanjut

Melakukan analisis lebih lanjut terhadap setiap kategori, seperti mencari pola-pola tambahan, merangkum temuan, atau membuat interpretasi terkait dengan pertanyaan penelitian.

## 5. Presentasi Hasil

Menyajikan hasil analisis dalam bentuk yang mudah dimengerti, seperti tabel atau bagan, untuk memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi tema-tema utama.

### **6.3.5 Teknik Analisis Data Isi**

Teknik analisis data isi adalah metode sistematis untuk menganalisis konten dari berbagai bentuk data, termasuk teks, gambar, audio, dan video melibatkan pengidentifikasian, kategorisasi, dan interpretasi elemen-elemen yang muncul dalam data tersebut. Teknik analisis data isi digunakan untuk memahami makna di balik isi suatu materi dengan mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang muncul. Hal ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan dapat diterapkan pada berbagai jenis data, mulai dari teks tertulis hingga konten multimedia (Hermawan, 2019).

Contoh penerapannya, misalkan saat melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap iklan produk tertentu di media sosial. Dalam penerapan teknik analisis data isi, langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian Unit Analisis  
Menentukan unit analisis, misalnya, satu iklan atau satu komentar pengguna.
2. Koding dan Kategorisasi
  - Membuat kategori-kategori yang sesuai dengan topik penelitian, seperti “Pesan Iklan”, “Respon Positif”, “Respon Negatif” dan sebagainya.
  - Melakukan koding pada setiap unit analisis berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan.
3. Analisis Tematik
  - Mengidentifikasi tema-tema umum yang muncul dalam data, seperti tren pendapat atau sikap terhadap iklan.
  - Menganalisis cara pesan iklan diinterpretasikan oleh responden.
4. Interpretasi dan Kesimpulan
  - Menginterpretasikan temuan dan mengambil kesimpulan terkait dengan pertanyaan penelitian.
  - Memberikan konteks dan makna lebih lanjut terhadap pola-pola yang telah diidentifikasi.
5. Presentasi Hasil  
Menyajikan hasil analisis dalam bentuk yang mudah dimengerti, seperti tabel, grafik, atau ringkasan naratif.

### **6.3.6 Teknik Analisis Data Domain**

Teknik analisis data domain menekankan penggunaan gambaran dalam pengumpulan data, objek penelitian yang dinamis, dan lebih cocok untuk penelitian yang membutuhkan eksplorasi mendalam. Dalam pengumpulan data dengan pendekatan gambaran, penelitian dapat mengandalkan pengamatan visual, dokumentasi, atau representasi grafis dari objek penelitian mencakup penggunaan diagram, peta konsep, atau representasi visual lainnya yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara menyeluruh dan dinamis

elemen-elemen yang terlibat dalam penelitian. Berikut karakteristik teknik analisis data domain, antara lain:

1. Eksplorasi Mendalam  
Teknik ini sangat sesuai untuk penelitian yang membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian.
2. Penggunaan Gambaran  
Fokus pada penggunaan representasi visual atau gambaran untuk mengumpulkan dan menganalisis data.
3. Kesimpulan yang Singkat  
Kesimpulan dapat disajikan secara singkat, memberikan gambaran umum tanpa memerlukan deskripsi yang panjang.
4. Dinamika Objek Penelitian  
Teknik ini cocok untuk objek penelitian yang dinamis, menekankan aspek perubahan dan kompleksitas.

### **6.3.7 Teknik Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**

Teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman merujuk pada pendekatan dalam analisis kualitatif yang diperkenalkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Menggambaran pendekatan interaktif sebagai serangkaian langkah-langkah yang melibatkan pengumpulan data, penyusunan data, dan analisis data secara terus-menerus.

#### **Pendekatan Interaktif:**

1. Pengumpulan Data  
Data dikumpulkan secara berkelanjutan selama penelitian, memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman seiring waktu.
2. Penyusunan Data  
Data disusun dan diorganisir secara interaktif, seringkali melibatkan pemilihan data yang relevan dan pembentukan pola-pola atau tema-tema yang muncul.

### 3. Analisis Berkelanjutan

Analisis data dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian, menjadikan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan dan pola yang berkembang seiring berjalannya waktu.

Contoh penerapan, misalnya melakukan penelitian kualitatif tentang kepuasan pelanggan di sebuah perusahaan. Dalam penerapan teknik analisis data interaktif, langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

- Wawancara pelanggan dilakukan pada awal penelitian untuk memahami harapan dan pengalaman.
- Selama beberapa bulan, survei kepuasan pelanggan terus dilakukan secara berkala.

#### 2. Penyusunan Data

- Data dari wawancara dan survei disusun dalam bentuk tabel atau diagram interaktif yang memudahkan pemahaman perubahan sepanjang waktu.
- Temuan yang paling menonjol atau tema yang berkembang diberi penekanan khusus.

#### 3. Analisis berkelanjutan

- Analisis data dilakukan setelah setiap putaran wawancara dan survei.
- Perbandingan antara data awal dan data terkini digunakan untuk mengidentifikasi perubahan dan tren dalam tingkat kepuasan pelanggan.

### 6.3.8 Teknik Analisis Data Komparatif Konstan

Teknik analisis data komparatif konstan adalah pendekatan dalam analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Anselm Strauss dan Juliet Corbin. Metode ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif grounded theory.

## **Pendekatan Komparatif Konstan:**

1. **Pembandingan Berkelanjutan**  
Peneliti terus-menerus membandingkan data yang baru dengan data yang telah ada sepanjang proses penelitian.
2. **Pengembangan Kategori Analitis**  
Kategori-kategori analitis yang muncul dari data dikembangkan dan diperluas melalui perbandingan terus-menerus.
3. **Konstan pada Dimensi Tertentu**  
Analisis difokuskan pada dimensi-dimensi tertentu yang relevan dengan pertanyaan penelitian, memungkinkan pengembangan teori yang kaya dan kontekstual.

Contoh penerapan, misalnya melakukan penelitian tentang pengalaman stres kerja di lingkungan korporat. Dalam penerapan teknik analisis data komparatif konstan, diantaranya:

1. **Pembandingan Data**
  - Data awal dari wawancara dengan karyawan tentang pengalaman stres dikumpulkan.
  - Setelah beberapa wawancara tambahan, data baru dibandingkan dengan data yang ada.
2. **Pengembangan Kategori Analitis**
  - Kategori-kategori awal seperti “Tuntutan Tugas” dan “Dukungan Rekan Kerja” muncul dari data awal.
  - Seiring penelitian berlanjut, kategori-kategori tersebut dapat diperluas atau dikembangkan berdasarkan perbandingan dengan data baru.
3. **Konstan pada Dimensi Tertentu**  
Fokus analisis tetap konstan pada dimensi-dimensi spesifik seperti “Strategi Mengatasi Stres” atau “Dampak Stres pada Kesejahteraan Mental”.



## 6.4 Perangkat Lunak Analisis Data

**Tabel 1.1** Perangkat Lunak Analisis Data

<b>Perangkat Lunak</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Cara Penggunaan</b>
SPSS	SPSS adalah perangkat lunak statistik untuk analisis data kuantitatif. Digunakan untuk analisis statistik deskriptif dan inferensial, membuat grafik, dan manajemen data	Mengimpor data, menentukan variabel, menjalankan analisis statistik seperti regresi atau uji hipotesis, dan menghasilkan output statistik
R	R adalah bahasa pemrograman dan perangkat lunak open-source untuk analisis statistik. Cocok untuk berbagai analisis dan visualisasi data.	Membuat dan mengeksekusi skrip R untuk analisis data, menggunakan paket tambahan untuk fungsi spesifik, dan membuat visualisasi data dengan bantuan library seperti ggplot2.
Python (dengan Pandas, NumPy, Matplotlib)	Python digunakan untuk analisis data kuantitatif dan visualisasi. Pandas untuk manipulasi data, NumPy untuk komputasi numerik,	Membuat dan menjalankan skrip Python menggunakan Pandas dan NumPy untuk manipulasi data, serta Matplotlib untuk membuat grafik.

	dan Matplotlib untuk visualisasi.	Menggunakan Jupyter Notebooks untuk langkah-langkah analisis.
NVivo	NVivo adalah perangkat lunak analisis data kualitatif yang memungkinkan pengindeksan, pencarian, dan analisis teks, audio, dan data visual.	Mengimpor data kualitatif, mengidentifikasi dan memberi label tema, mengkategorikan dan menganalisis data, serta membuat visualisasi atau laporan hasil analisis.
Excel	Excel adalah spreadsheet yang dapat digunakan untuk analisis data dasar. Untuk pengolahan data sederhana dan pembuatan grafik.	Menggunakan formula dan fungsi Excel untuk menghitung statistik deskriptif, membuat grafik, dan menganalisis data secara umum.





## Daftar PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Apriliawati, D. (2020). Diary Study sebagai Metode Pengumpulan Data pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review. *Journal of Psychological Perspective*, 2(2), 79–89. <https://doi.org/10.47679/jopp.022.12200007>
- Arifin, Zaenal. 2017. “Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian.” *Jurnal Theorems (the original research of mathematics)* 2(1): 28–36.
- Booth, W. C., Colomb, G. G., & Williams, J. M. (2009). *The Craft of Research, Third Edition*. University of Chicago Press.
- Bordens, K. S., & Abbott, B. B. (2011). *Research Design and Methods: A Process Approach*. McGraw-Hill.

- Cahyono, D., Naheria, N., & Fauzi, M. S. (2021). Pelatihan Pengolahan Data Penelitian Berbasis Software JASP dan SPSS bagi Mahasiswa FKIP Universitas Mulawarman Kalimantan Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 421–426. <https://doi.org/10.54082/jamsi.141>
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (2015). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research*. Ravenio Books.
- Creswell, J W. (2003). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Creswell, J W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Creswell, J W, & Clark, V. L. P. (2007). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. SAGE Publications.
- Creswell, J W, & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Creswell, John W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*.
- DeVellis, R. F. (2003). *Scale Development: Theory and Applications*. SAGE Publications.
- Division, S. C. H. S. D., Field, S. C. S. S., Canada, S., & Division, S. C. S. S. M. (2005). *Survey Methodology* (Issue v. 31-32). Statistics Canada.
- Fairclough, N. (2003). Analysing Discourse: Textual Analysis for Social Research. In *Routledge*.
- Fakultas, U. M., Komputer, I., & Azhari, M. (2019). Perbandingan Metode Double Exponential Smoothing Dan Triple Exponential Smoothing Dalam Parameter Tingkat Error Mean Absolute Percentage Error (MAPE) dan Means Absolute Deviation (MAD) Alviani Krisma Putut Pamilih Widagdo Kata kunci-forecasting, Double Ex. *Prosiding*

*Seminar Nasional Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*,  
4(2), 81–87.

- Fowler, F. J. (2009). *Survey Research Methods*. SAGE Publications.
- Galgano, M., Arndt, J., & Hyser, R. (2007). *Doing History: Research and Writing in the Digital Age*. Cengage Learning.
- Giannantonio, C. M. (2010). Book Review: Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (2nd ed.). *Thousand Oaks, CA: Sage. Organizational Research Methods*, 13(2), 392–394. <https://doi.org/10.1177/1748895811401979>
- Greene, J. C. (2007). *Mixed Methods in Social Inquiry*. Wiley.
- Hand, D. J. (2016). *Measurement: A Very Short Introduction*. OUP Oxford.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Isti Pujihastuti. 2010. "Isti Pujihastuti Abstract." *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian* 2(1): 43–56.
- Kumar, R. (2018). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*. SAGE Publications.
- McNiff, J. (1988). *Action Research: Principles and Practice*. Routledge.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. In *Sage Publications*. <https://doi.org/10.4324/9781315149783-10>
- Miller, D. C., & Salkind, N. J. (2002). *Handbook of Research Design and Social Measurement*. SAGE Publications.
- Mills, G. E. (2011). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. Pearson.
- Moore, D. S., McCabe, G. P., & Craig, B. A. (2014). *Introduction to the Practice of Statistics*. W. H. Freeman.
- Nestor, P. G., & Schutt, R. K. (2014). *Research Methods in*

*Psychology: Investigating Human Behavior.* SAGE Publications.

Neuman, W. L. (1994). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches.* Allyn and Bacon.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.* Cakra Books.

Pranatawijaya, Viktor Handrianus, Widiatry Widiatry, Ressa Priskila, and Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. 2019. "Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online." *Jurnal Sains dan Informatika* 5(2): 128–37.

Priyastama, R. (2020). The Book of SPSS: Pengolahan & Analisis Data. In *Anak Hebat Indonesia*. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444%25Ahttp://eprints.lancs.ac.uk/48376/%25Cnhttp://dx.doi.org/10.1002/zamm.19630430112%25Ahttp://www.sciencedirect.com/>

Purwanza dkk., S. W. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *News.Ge* (Issue March).

Riessman, C. K. (2008). Narrative Methods for the Human Sciences. In *Sage Publications* (Vol. 23, Issue 6). <https://doi.org/10.1108/17542410810897562>

Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran* (M. Nasrudin (ed.)). PT. Nasya Expanding Management.

Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioural sciences.* New York: Holt Rinehart & Winston.

Ross, S. M. (2009). *Introduction to Probability and Statistics for Engineers and Scientists.* Elsevier Science.

Sarwono, J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Pertama). Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2009). *Research Methods for Business Students*. Prentice Hall.
- Service, R. W. (2009). Book Review: Corbin, J., & Strauss, A. (2008). *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory* (3rd ed.). *Thousand Oaks, CA: Sage. Organizational Research Methods, 12*(3), 614–617.
- Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and Quasi-experimental Designs for Generalized Causal Inference* (Issue v. 1). Houghton Mifflin.
- Silverman, D. (2010). *Doing Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Thalha, Oleh, Alhamid Dan, Budur Anufia, and Ekonomi Islam. *RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA*.
- Treiman, D. J. (2009). *Quantitative Data Analysis: Doing Social Research to Test Ideas*. Jossey-Bass.
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning, 1*(2), 63–73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research: Design and Methods*. SAGE Publications.





# BIODATA PENULIS



**Prof. Dr. drg. Ida Aju Brahmasari, Dipl.DHE., MPA.**

Dosen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945  
Surabaya

Penulis lahir di Denpasar tanggal 28 Mei 1959. Penulis adalah dosen pada Program Studi Manajemen, Program Studi Magister Manajemen dan Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Penulis merupakan lulusan S1 dari Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga Surabaya (1982); Lulusan program S2 *Master of Public*

*Administration* di University of Kentucky, USA(1993); dan S3 Program Doktor Ilmu Ekonomi di Universitas Airlangga (2004). Selain itu, penulis juga memiliki *Diploma in English for Secretary* (1983) dan *Diploma in Advanced Business English* (1985) dari Business Training Ltd, Manchester, England; *Diploma in Dental Health Education* (1984) dari The Royal Society of Health, London, England.

Penulis pernah menjabat sebagai Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Psikologi (1986-1988), Pembantu Rektor bidang Kemahasiswaan (1988-1991), Pembantu Rektor bidang Kerjasama (1993-1997), Wakil Rektor bidang Akademik dan Kerjasama (1999-2002), Rektor (2009-2017) Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya. Selain itu, penulis juga aktif di berbagai organisasi profesi dan sosial kemasyarakatan, antara lain sebagai Ketua Ikatan Sarjana Wanita Indonesia (ISWI) Jawa Timur.

Penulis adalah seorang dosen aktif di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang mengajar mata kuliah Budaya Organisasi, Metodologi Penelitian, Seminar Perilaku Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Sebagai seorang dosen, penulis memiliki passion yang besar dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang organisasi, penelitian, perilaku organisasi, dan manajemen sumber daya manusia.

Selain mengajar, penulis aktif dalam penelitian dan publikasi ilmiah. Penulis juga menunjukkan minat yang besar dalam memberikan pembimbingan dan dorongan kepada mahasiswa dalam hal penelitian dan pengembangan profesional mereka. Penulis percaya bahwa setiap mahasiswa memiliki potensi yang luar biasa dan berkomitmen untuk membantu mereka meraih keberhasilan di bidang akademik dan karir mereka.



**Dr. Ida Aju Brahma Ratih, M.B.A., M.M.**

Dosen  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Penulis lahir di Surabaya, tanggal 31 Desember 1960. Penulis adalah dosen pada Program Studi Magister Manajemen dan Program Studi Doktor ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Penulis telah menyelesaikan Pendidikan Sarjana di Universitas Udayana pada th 1987, Pendidikan S2 di Bidang Master Business of Administration (MBA) (1988), Pendidikan S2 Magister manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (1992) dan Lulus S3 Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (2009)

Penulis adalah sebagai Dosen Tetap di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas 17 Agustus 1945. Pada Program S1 mengajar

Pengantar Teori Ekonomi dan Manajerial Ekonomi, Pada Program S2 (MM) mengajar Manajerial Ekonomi dan pada Program Doktor Ilmu Ekonomi mengajar Seminar Ekonomi Mikro.



**Irmasanthi Danadharta, S.Hub.Int., M.A.**

Dosen Pendidikan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Penulis lahir di Surabaya tanggal 20 Agustus 1987. Penulis adalah dosen pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Airlangga Surabaya dan melanjutkan S2 pada jurusan International Development Studies di International Institute of Social Studies Den Haag – Erasmus University Rotterdam.

Penulis menekuni bidang Penelitian dan Pengabdian yang berfokus pada Komunikasi dan Gender, Komunikasi Lintas Budaya, dan Komunikasi Internasional



**Prof. Dr. Siti Mujanah, M.B.A., Ph.D.**

Dosen Magister Manajemen  
Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas 17 Agustus 1945  
Surabaya

Penulis lahir di Madiun tanggal 16 Maret 1961. Penulis adalah dosen pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sarjana di IKIP Negeri atau Universitas Negeri Malang (1984). Pendidikan S2 di bidang Master Business Administration (MBA) dan Ph.D. Management dari Adamson University Manila Philippines (1999), lalu mengambil Program Doktor lagi di bidang Ilmu Ekonomi di Untag Surabaya (lulus tahun 2014).

Penulis sebagai dosen tetap di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya di program S1 Manajemen, program S2 Magister Manajemen dan Program S3 Doktor Ilmu Ekonomi di mata kuliah Metode Penelitian, MSDM, dan Perilaku Organisasi.

yang bersangkutan juga sebagai konsultan, trainer dan peneliti di perusahaan maupun pemerintahan di bidang Sumber Daya Manusia, dan telah menulis beberapa buku di bidang MSDM, Manajemen Kompensasi, Perilaku organisasi dan lain, lain. Disamping itu juga sering melakukan kegiatan Penelitian serta Pengabdian masyarakat di bidang Manajemen.



